

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN ISTRI, JUMLAH ANGGOTA  
KELUARGA DAN RELIGIUSITAS TERHADAP POLA KONSUMSI  
KELUARGA MUSLIM**

**(Studi Kasus Ibu Rumah Tangga yang Berdagang di Pasar Meteseh,  
Kecamatan Tembalang Kota Semarang)**

**SKRIPSI**

Disusun Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



**Ilma Maudzotuzzulfa**

**1505026032**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
An. Sdr. Ilma Mauidzotuzzulfa

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

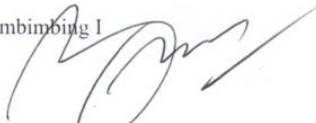
Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ilma Mauidzotuzzulfa  
NIM : 1505026032  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendaapatan Istri, Jumlah Anggota Keluarga dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Muslim (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga yang Berdagang di Pasar Meteseh, Kecamatan Tembalang Kota Semarang)

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya dapat segera dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
Rahman El Junusi, S.E. M.M.

NIP.19691118 200003 1601

Semarang, 7 Desember 2019

Pembimbing II

  
Dr. Ratno Agyanto, M.Si., Akt

NIP.19800128 200801 1010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Ilma Maudizotuzzulfa  
NIM : 1505026032  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendapatan Istri, Jumlah Anggota Keluarga dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Muslim (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga yang Berdagang di Pasar Meteseh, Kecamatan Tembalang Kota Semarang)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal: 19 Desember 2019

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 19 Desember 2019

Ketua Sidang

Choirul Huda, M.Ag.

NIP. 197601092005011002

Penguji Utama I

Heny Yuningrum, S.E., M.Si

NIP. 198106092007102005

Pembimbing I

Rahman El-Junusi, S.E., M.M.

NIP. 196911182000031001

Sekretaris Sidang

Rahman El-Junusi, S.E., M.M.

NIP. 196911182000031001

Penguji Utama II

Prof. Dr. H. Mujiyono, M.A.

NIP. 195902151985031005

Pembimbing II

Dr. Ratno Agrivanto, CA., CPA.

NIP. 198001282008011010



## MOTTO

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

“Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

(Al-A'raaf : 31)

## **PERSEMBAHAN**

Mengucap syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan kepada :

Ayahanda tercinta Zubaidi serta Ibunda tersayang Almarhumah Muzaenatun selaku orang tua peneliti yang telah memberikan doa restu kepada peneliti dengan penuh kasih sayang, baik berupa moral maupun material.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi tidak berisi satu pun pekir-an-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam refrensi yang dijadikan bahan rujukan.



Semarang, 15 Desember 2019

Ilma Maudizotuzzulfa

NIM 1505026032

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teksArabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

### Bacaan Diftong:

au=أُو

$\bar{i}$  = i panjang

$\bar{u}$  = u panjang

ai = اِيْ

iy = اِيْ



## ABSTRAK

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari dua orang atau lebih yang hidup bersama. Didalam keluarga setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing, salah satunya yakni peran seorang ayah yang sangat penting dalam keluarga karena bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kegiatan konsumsi keluarga. Namun dizaman sekarang ini kebutuhan konsumsi pokok yang semakin melonjak naik, semua yang serba mahal tidak diimbangi dengan ekonomi keluarga yang meningkat. Ketimpangan ini menyebabkan suami yang menjadi tulang punggung keluarga tidak bisa menjalankan fungsinya dengan sempurna. Sehingga memaksa seorang istri harus ikut turun tangan membantu suaminya agar terpenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara berdagang di Pasar Meteseh. Hal tersebut yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian tentang pola konsumsi keluarga pedagang di Pasar Meteseh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel tingkat pendapatan istri, jumlah anggota keluarga dan religiusitas berpengaruh terhadap pola konsumsi keluarga muslim pedagang Pasar Meteseh. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, dan sampel yang diambil berjumlah 60 responden, dengan menggunakan *purposive sampling*. Alat analisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa tingkat pendapatan istri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi keluarga muslim. Jumlah anggota keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi keluarga muslim.

Dan religiusitas berpengaruh terhadap pola konsumsi keluarga muslim.

**Kata Kunci:** Pola Konsumsi Keluarga, Tingkat Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Religiusitas.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabtnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Nurudin, S.E., M.M selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Rahman El-Junusi, S.E. M.M. selaku Dosen Pembimbing I, dan Ratno Agriyanto, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi Islam yang sudah memberikan ilmu selama perkuliahan dan beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Kedua orang tuaku Bapak Zubaidi dan Almarhumah Ibu Muzaenatun, serta kakak-kakak dan adik, yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan dorongan kepada peneliti demi kesuksesan studi ini.
7. Saudara saudaraku yakni Muhammad Ahbabuddin, Adzim Fatchul Ulum, dan Ibnu Raihan Sulthon Al-Haq, yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala pasar Meteseh yang telah memberikan bantuan dan izin untuk penelitian di pasar Meteseh

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti hingga dapat diselesaikan penyusunan skripsi ini.

Terimakasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah di berikan. Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SAW. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf atas segala kekurangan tersebut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, *Amin Yarabbal 'aalaamin*.

Semarang, 15 Desember 2019

Peneliti,

**Ilma Maudzotuzzulfa**

NIM 1505026032

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II : TINJUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Tingkat Pendapatan Ibu Rumah Tangga yang Berdagang.....	12
2.1.1 Tingkat Pendapatan.....	12
2.1.2 Ibu Rumah Tangga.....	15
2.1.3 Berdagang.....	17

2.1.4 Pendapatan Ibu Rumah Tangga yang Berdagang.....	20
2.2 Jumlah Anggota Keluarga.....	23
2.3 Religiusitas.....	24
2.4 Pola Konsumsi Keluarga Muslim.....	28
2.4.1 Pola Konsumsi.....	28
2.4.2 Teori-teori Konsumsi Menurut Islam.....	31
2.4.3 Keluarga Muslim.....	34
2.5 Penelitian Terdahulu.....	36
2.6 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	42
2.7 Hepotesis.....	43
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	48
3.1.1 Jenis Penelitian.....	48
3.1.2 Sumber Data.....	48
3.2 Populasi dan Sempel.....	49
3.2.1 Populasi.....	49
3.2.2 Sempel.....	50
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	52
3.4 Variabel Penelitian.....	54
3.5 Teknik Analisis Data.....	57
3.5.1 Uji Instrumen.....	57
a. Uji Validitas.....	57

b. Uji Reliabelitas.....	58
3.5.2 Uji Statistik Deskriptif.....	58
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	59
a. Uji Normalitas.....	59
b. Uji Multikolinearitas.....	60
c. Uji Heteroskedastisitas.....	61
3.5.4 Analisis Regresi Berganda.....	62
3.5.5 Uji Hipotesis.....	63
a. Uji Simultan (Uji F).....	63
b. Uji Parsial (Uji t).....	64
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	64
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
4.1 Gambaran Umum Pasar Meteseh, Kecamatan Tembalang.....	66
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Tembalang.....	66
4.1.2 Sejarah Singkat Pasar Meteseh.....	69
4.1.3 Data Fisik Pasar Meteseh.....	70
4.1.4 Data Pegawai Pasar.....	71
4.2 Deskripsi Data Penelitian dan Karakteristik	



Responden.....	72
4.2.1 Deskripsi Data Penelitian.....	72
4.2.2 Karakteristik Responden.....	73
4.3 Uji Instrumen.....	76
4.3.1 Uji Validitas.....	76
4.3.2 Uji Reliabelitas.....	77
4.4 Statistik Deskriptif.....	78
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	85
4.5.1 Uji Normalitas.....	85
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	86
4.5.3 Uji Hetroskedastisitas.....	87
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	89
4.7 Uji Hipotesis.....	91
4.7.1 Uji Simultan (Uji F).....	91
4.7.2 Uji Parsial (Uji t).....	93
4.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	95
4.8 Pembahasan.....	96
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-rata Pengeluaran per-kapita Penduduk Kota Semarang Tahun 2011-2015.....	4
Tabel 1.2	Lapangan Pekerjaan Perempuan Tahun 2017.....	5
Tabel 1.3	Jumlah Pasar di Kecamatan Tembalang Semarang tahun 2017.....	6
Tabel 2.1	Daftar Alokasi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat.....	31
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1	Skor dan Alternatif Jawaban Kuesioner....	53
Tabel 3.2	Variabel penelitian dan indikator.....	55
Tabel 4.1	Luas Wilayah Menurut Kelurahan dan Penggunaanya.....	67
Tabel 4.2	Penduduk Menurut Mata Pencarian Kecamatan Tembalang 2015.....	68
Tabel 4.3	Jenis dan Jumlah Bangunan di Pasar Meteseh.....	70
Tabel 4.4	Data Jenis Dagangan di Pasar Meteseh....	71
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	73
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	74
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Dagangan.....	75
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas.....	77
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas.....	78
Tabel 4.10	Hasil Variabel Tingkat Pendapatan.....	79
Tabel 4.11	Hasil Variabel Jumlah Anggota	

	Keluarga.....	80
Tabel 4.12	Skor Kuesioner Variabel Religiusitas.....	81
Tabel 4.13	Skor Kuesioner Variabel Pola Konsumsi Keluarga.....	83
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Semirnov.....	85
Tabel 4.15	Hasil Uji Multikolinearitas.....	87
Tabel 4.16	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	88
Tabel 4.17	Hasil Regresi Linear Berganda.....	89
Tabel 4.18	Hasil Uji F.....	92
Tabel 4.19	Hasil Uji T.....	94
Tabel 4.20	Hasil Uji R-Square.....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritik.....	42
------------	----------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Keluarga terbentuk sebagai satuan organisasi yang terbatas yang mana mempunyai sebuah ikatan. Dalam hal ini keluarga termasuk dalam unit terkecil didalam masyarakat, yang terdiri dari dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan emosional dan individu yang mempunyai peran masing-masing didalam keluarga itu sendiri.<sup>1</sup>

Peran setiap anggota keluarga pastinya berbeda, karena sudah mempunyai hak dan kewajibannya masing-masing. Peran seorang ayah sangatlah penting dalam keluarga yakni sebagai kepala keluarga. Yang mana seorang ayah mempunyai kewajiban untuk menafkahi ekonomi keluarga yang meliputi aspek papan, sandang, dan pangan.<sup>2</sup> Sedangkan seorang ibu dalam keluarga sebagai pendamping

---

<sup>1</sup>Suprajitno, *AsuhanKeperawatanKeluargaAplikasidaamPraktik*, Jakarta: EGC, 2004, h. 1

<sup>2</sup>WagimanLaffifudin, *RangkumanIntisariSemua Mata PelajaranKelas 2 Sd/Mi*, Jakarta: Publishing Langit, 2014, h. 105

ayah atau wakil kepala keluarga, dimana peran ibu yakni mengurus rumah tangga.<sup>3</sup>

Pendapatan dari seorang suami merupakan hal yang sangat penting bagi keluarga, karena sebagai patokan terpenuhinya suatu kebutuhan di rumah tangga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan itu sendiri adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).<sup>4</sup> Seorang suami disini memang dituntut untuk memberikan nafkah kepada keluarganya. Dalam Islam sendiri, memberi nafkah merupakan tugas dan kewajiban seorang suami, sebagaimana yang difirmankan Allah SWT :

... وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ  
نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ...

“... dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya...” (Qs. Al-Baqarah: 233)

Dalam kehidupan sehari-hari suami dan istri harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan melalui kegiatan konsumsi. Dimana masyarakat akan mengalokasikan

---

<sup>3</sup>Ibid. h. 105

<sup>4</sup><https://kbbi.web.id/pendapatan>, diakses 11 Maret 2019

kekayaannya untuk pemenuhan kebutuhan. Oleh karena itu pendapatan dari seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan konsumsi. Namun dengan berkembangnya zaman sekarang ini banyak orang yang mengkonsumsi tidak sesuai batasnya. Mereka hanya ingin mengikuti tren-tren yang ada, dan tidak mempertimbangkan syariat yang dianutnya sebagai seorang yang beragama Islam. Pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga umumnya berbeda antara agroekosistem, antar kelompok pendapatan, antar etnis, atau suku dan antar waktu. Selain itu tingkat jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi pola konsumsi suatu keluarga. Semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga, begitu pula sebaliknya.

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang tergolong memiliki pola konsumsi masyarakat yang tergolong konsumtif. Menurut data yang bersumber dari publikasi statistik Indonesia, bahwa BPS (Badan Pusat Statistik) menggambarkan bagaimana konsumsi di kota Semarang sebagai kota yang memiliki kurang lebih penduduk sebanyak 1.610.605 jiwa.<sup>5</sup> Menurut data BPS

---

<sup>5</sup> Katalog Badan Pusat Statistik Kota Semarang, *Profil Kependudukan Kota Semarang 2017*, Semarang: BPS Kota Semarang, 2017, h. 5

yang ada, bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi masyarakat Semarang pada tahun 2011-2015 adalah :

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Pengeluaran per-kapita Sebulan dan**  
**Komposisi Konsumsi Penduduk Kota Semarang Tahun**  
**2011-2015**

Tahun	Rata-Rata Pengeluaran Per-Kapita Sebulan (Rp)	Presentase	
		Makanan	Non Makanan
2015	1.297.895	33,71	66,29
2014	1.058.225	40,28	59,72
2013	1.070.470	37,29	62,71
2012	760.649	43,36	56,64
2011	749.403	40,75	59,25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pengeluaran konsumsi di kota Semarang sangat tinggi. Oleh karena itu sebuah pengeluaran haruslah diimbangi dengan pendapatan. Dengan semakin mahalnya kebutuhan pokok dan tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan dari suami maka seorang istri disini harus pintar dalam mengelola pengeluaran untuk keluarganya. Namun ada pula seorang istri yang ikut bekerja guna untuk memenuhi kebutuhan dari keluarganya agar tercipta ekonomi keluarga yang sejahtera. Ada banyak pekerjaan yang dilakukan seorang istri guna



membantu perekonomian dari suami. Salah satunya adalah bekerja menjadi pedagang di pasar.. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2017 pekerjaan yang bisa dilakukan wanita diantaranya adalah:

**Tabel 1.2**  
**Lapangan Pekerjaan Perempuan Tahun 2017**

<b>Lapangan Pekerjaan</b>	<b>Perempuan (orang)</b>
Pertanian	1.629.446
Pertambangan dan Penggalian	12.989
Industri pengolahan	1.797.833
Listrik, gas, dan air	6.860
Bangunan	24.634
Perdagangan	2.323.368
Angkutan, Komunikasi	37.958
Keuangan	113.319
Jasa	1.223.389

Sumber: BPS, 2017

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan atau wanita adalah sebagai pedagang dengan sebanyak 2.323.368 orang. Hal inilah yang juga dilakukan oleh perempuan yang ada di Pasar Meteseh, mereka bekerja sebagai pedagang di Pasar Meteseh untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI), jumlah pasar tradisional di Indonesia sekitar lebih

dari 13.450 pasar dengan jumlah pedagang berkisar 12.625.000. jumlah tersebut merupakan gabungan dari jumlah pasar di seluruh provinsi di Indonesia, salah satunya adalah di Jawa Tengah. Di Jawa Tengah khususnya di kota Semarang daerah Kecamatan Tembalang menurut BPS pada tahun 2017 hanya terdapat 3 pasar, yakni di kelurahan Meteseh, Sendangmulyo dan Sendangguwo.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Pasar di Kecamatan Tembalang Semarang pada tahun 2017**

<b>Kelurahan</b>	<b>Pasar</b>
1. Rowosari	-
2. Meteseh	1
3. Kramas	-
4. Tembalang	-
5. Bulusan	-
6. Mangunharjo	-
7. Sendangmulyo	1
8. Sambiroto	-
9. Jangli	-
10. Tandang	-
11. Kedungmudu	-
12. Sendangguwo	1

Sumber: BPS, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di kelurahan Tembalang hanya ada tiga pasar. Dari ketiga pasar tersebut pasar Meteseh adalah salah satu pasar tradisional di Kecamatan Tembalang yang merupakan pusat pelayanan ragional yaitu melayani daerah sekitarnya. Pasar Meteseh merupakan pasar yang potensial, karena lokasinya yang terletak di sebelah jalan raya. Di pasar Meteseh hampir 90% dari pedagangnya adalah perempuan yang sudah menikah. Para pedagang perempuan ini bergelut dengan dagangannya setiap hari mulai dari pukul 05.00 WIB. Mereka mencari pundi-pundi uang demi menambah pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin mahal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pande Putu Erwin dan Ni Luh Karminitahun (2012) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar” menunjukkan bahwa bahwa variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin.

Penelitian yang dilakukan Lisa Aprilia (2018) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah

Tangga Miskin Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah)” menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin, dan variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin.

Penelitian yang dilakukan Siti Qudsiyah, dkk, (2016) yang berjudul “Pengaruh Nilai Religiusitas terhadap Etika Konsumsi Islami Mahasiswa di kawasan Pesantren Daarut Tauhid Kota Bandung” menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap etika konsumsi Islam.

Penelitian yang dilakukan Savitri Aprilyana Putri (2017) yang berjudul “Pengaruh Norma Subyektif, Religiusitas dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Muslim Penggunaan Kartu Kredit” menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat muslim.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pola konsumsi keluarga muslim melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendapatan Istri, Jumlah Anggota Keluarga dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Keluarga**

**Muslim (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga yang Berdagang di Pasar Meteseh, Kecamatan Tembalang Kota Semarang)”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan persoalan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendapatan istri berpengaruh terhadap pola konsumsi keluarga muslim ?
2. Apakah jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi keluarga muslim ?
3. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap pola konsumsi keluarga muslim?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan tersebut diatas, tujuan dan manfaat penulis mengadakan penelitian ini adalah :

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan istri, jumlah anggota keluarga dan religiusitas terhadap pola konsumsi keluarga muslim.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan tertulis bagi peneliti dan pihak-pihak terikat, serta untuk memperkaya khasanah pengetahuan ilmu ekonomi khususnya pada ekonomi keluarga muslim.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada ibu rumah tangga tentang pemenuhan kebutuhan ekonomi dikeluarga. Selain itu bagi penulis dan khalayak umum sebagai sarana untuk melatih kemampuan analisis serta alternative wawasan dan masukan tentang ilmu ekonomi keluarga muslim.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat menunjukkan gambaran yang utuh dalam skripsi ini, maka penulisan skripsi ini disusun dalam tiga bab yang secara garis besar sebagai berikut :

**BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang kerangka teori dan hipotesis. Tinjauan pustaka menjelaskan tentang teori konsumsi, pendapatan, jumlah anggota keluarga, religiusitas, pola konsumsi, keluarga, dan rumah tangga. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka pemikiran teori dan hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan definisi operasional variabel penelitian.

**BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan memaparkan tentang gambaran umum pasar meteseh, deskripsi data penelitian dan responden serta hasil analisis data dan pembahasannya.

**BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tingkat Pendapatan Ibu Rumah Tangga yang Berdagang**

##### **2.1.1 Tingkat Pendapatan**

Pendapatan menurut ilmu ekonomi adalah nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.<sup>1</sup> Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Menurut Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Menurut Sihotang mengemukakan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan. Sedangkan menurut Mubyarto pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya.<sup>2</sup> Dengan kata lain

---

<sup>1</sup> Nurul Huda, Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Prenada Nedia group, 2009, h. 21

<sup>2</sup> Etika Indrianawati, “ Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan ekonomi terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa program Pascasarjana



pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Ada beberapa sumber penerimaan rumah tangga yang dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Pendapatan dan gaji upah, yakni adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar dari gaji atau upah seorang secara teoritis sangat tergantung pada produktivitasnya.
- b. Pendapatan dari aset produktif, yaitu aset yang memberikan masukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. yakni yang pertama, aset finansial seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mana nanti akan mendapatkan akeuntungan atas modal. Dan yang kedua, aset bukan finansial seperti rumah yang memberikan pengalihan sewa.
- c. Pendapatan dari pemerintah, yakni pendapatan yang diterima bukan sebagai jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah mamu

penerimaan transfer diberikan daalam bentuk bantuan.<sup>3</sup>

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan, yaitu:<sup>4</sup>

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 sampai dengan Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 sampai dengan Rp. 2.500.000,00 per bulan.
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah dari Rp. 1.500.000,00 per bulan.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 122

<sup>4</sup> BPS, "Upah Minimum Ragonal atau Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)", <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>, diakses 26 Juni 2019

Pendapatan menurut pandangan Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Harta yang didapatkan dari kegiatan yang tidak halal akan mendatangkan bencana atau siksa didunia dan diakhirat. Harta yang halal akan memberikan keberkahan didunia dan di akhirat. Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka harus dipahami bahwa seluruh proses aktivitas ekonomi didalamnya harus dilandasi kegiatan halal haram, hak kepemilikan, konsumsi, transaksi dan investasi.

### **2.1.2 Ibu Rumah Tangga**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarganya. Seorang ibu merupakan perempuan yang mana perempuan diartikan orang atau manusia yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.<sup>5</sup> Menurut Dwijayanti, ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh

---

<sup>5</sup><http://kbbi.web.id/perempuan>, diakses 11 Maret 2019

dan mengurus anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum. Menurut Kartono, ibu rumah tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya itu dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anaknya dengan pola yang baik dan benar.<sup>6</sup>

Menjadi seorang ibu rumah tangga tidak bisa dianggap remeh. Karena bisa dibidang profesi ini tidak mudah. Banyak peran yang dikerjakan oleh ibu rumah tangga, misalnya saja sebagai guru, sebagai chef, sebagai perawat, sebagai dokter, sebagai *accountant*. Dalam Islam menjadi seorang ibu rumah tangga dianggap mempunyai kontribusi yang besar. Walaupun hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah dan keluarga, mereka tetap mempunyai pahala yang sama dengan seorang suami. Hal itu jika seorang ibu rumah tangga berbuat baik kepada suaminya, selalu mentaatinya, melayaninya dengan baik, dan berusaha membuat suaminya selalu bergembira, maka itu adalah sesuatu yang sangat berharga. Jika semua ini dapat dikerjakan oleh seorang perempuan (istri), maka akan mendapatkan pahala yang sama dengan kaum laki-laki (suami).

---

<sup>6</sup>Hari Junaidi, "Ibu Rumah Tangga: Stereotype Perempuan Pengangguran", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol.12 No.01, 2017, h. 78

### 2.1.3 Berdagang

Berdagang adalah jual beli. Berdagang ini merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan.<sup>7</sup> Dalam berdagang pastinya membutuhkan strategi agar barang dagangnya laku terjual. Oleh karena itu setiap pedagang mempunyai cara tersendiri agar menarik perhatian pelanggannya. Strategi berdagang merupakan salah satu cara atau langkah yang dilakukan agar mempertahankan kelangsungan hidupnya.<sup>8</sup>

Pekerjaan berdagang ataupun jual beli merupakan salah satu pekerjaan bisnis. Berdagang juga merupakan pekerjaan yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW bahkan ketika beliau masih kecil. Fokus utama dalam berdagang adalah mencari keuntungan. Mencari keuntungan ketika berdagang dalam konsep Islam tidak terbatas pada keuntungan materi semata, akan tetapi juga keuntungan non materi yang bermanfaat untuk kemaslahatan kehidupan dunia dan akhirat. Berdagang

---

<sup>7</sup> Amad Ubaidillah, dkk., "Makna Keuntungan Bagi Pedagang Kaki Lima (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Bangsari Jepara)", *Jurnal Akutansi dan Investasi*, Vol.14 No.1, 2013, h. 68

<sup>8</sup>Tedi Syofyan, "Strategi BerdagangPedagang Kaki Lima (PKL) Di KawasananjungCahayaTepiLaut Kota Tanjungpinang", *E-jurnal*, Tanjungpinang: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ali Haji, 2017, h. 16

disini juga merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan rezeki. Sebaik-baik profesi seseorang adalah seorang wirausaha atau pedagang dengan senantiasa menjaga amanah, tidak berdusta, tidak mencela, dan lain-lain.<sup>9</sup> Dalam Al-Quran berdagang atau jual beli diterangkan pada QS. An-Nisa ayat 29, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا  
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa: 29).*

Maksud dari ayat tersebut yakni melarang mengambil harta orang lain dengan cara yang batil atau tidak benar, kecuali dengan perniagaan atau berjual beli dengan dasar kerelaan kedua belah pihak

---

<sup>9</sup>Bagus Muhamad Ramadhan dan Muhamad Nafik Hadi Ryandono, “Etos Kerja Islami Pada Kinerja Biisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun”, *JurnalJestt*, Vol. 2 No.4, 2015, h. 2

tanpa suatu paksaan. Dan dalam mendapatkan kekayaan tidak diperbolehkan ada unsur zalim kepada orang lain. misalkan saja mencuri, riba, berjudi, korupsi dan lain sebagainya. Selanjutnya Allah juga melarang membunuh diri, karea perbuatan itu termasuk perbuatan putus asa, dan orang yang melakukannya termasuk orang yang tidak percaya kepada rahmat Allah.

Berdagang adalah aktivitas yang paling umum dilakukan di dalam pasar. Pasar memainkan peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian. Pasar memiliki fungsi strategis yaitu sebagai wadah bertemunya para produsen (penjual) dan konsumen (pembeli) dalam kegiatan perdagangan. Sehingga bisa dikatakan bahwa pasar merupakan tempat jual beli. Jual beli sendiri menurut Ulama Hanafiah adalah pertukaran harta dengan harta secara khusus, atau pertukaran sesuatu yang diinginkan yang berguna dengan cara khusus, yaitu *ijab* (ucapan atau perbuatan yang menunjukkan penawaran) dan *qabul* (ucapan atau perbuatan yang menunjukkan penerimaan). Menurut Al-Sayyid Sabiq jual beli merupakan pertukaran harta dengan harta dengan jalan saling merelakan atau pemindahan kepemilikan barang dengan penggantian

atas khendak masing-masing pihak. Sedangkan menurut Mushthafa Ahmad Al-Zarqa jual beli adalah pertukaran harta dengan harta dengan tujuan *ikhtisab*, yaitu upaya pemenuhan kebutuhan dengan cara pertukaran.<sup>10</sup>

Ajaran Islam menempatkan kegiatan usaha berdagang atau jual beli sebagai salah satu bidang kehidupan yang sangat dianjurkan, tetapi tetap dengan cara-cara yang dibenarkan oleh agama. Dengan demikian, usaha jual beli akan mempunyai nilai ibadah, apabila dilakukan sesuai dengan ketentuan agama dan diletakkan ke dalam kerangka ketaatan kepada Allah SWT.

#### **2.1.4 Pendapatan Ibu Rumah Tangga yang Berdagang**

Ibu rumah tangga yang berdagang disini adalah seorang ibu yang melakukan kegiatan berjual beli untuk mencari keuntungan. Banyak ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang, hal ini dilakukan karena menjadi seorang pedagang tidak memerlukan keahlian yang khusus. Dan menjadi pedagang bisa membuat seorang ibu rumah tangga bisa membantu perekonomian keluarga. Namun juga harus diingat

---

<sup>10</sup> Jaih Mubarak dan Hasanudin, *Fikih Mu'amalah Maliyah Akad Jual Beli*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, h. 3-4



bahwa menjadi ibu rumah tangga yang berdagang haruslah pintar membagi waktu antara berdagang dengan mengurus rumah dan keperluan keluarga. Disini ibu rumah tangga yang menjadi pedagang harus bisa mengatur peran gandanya agar semua berjalan dengan baik. Seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang akan mempermudah dalam mengatur ketahanan keluarganya. Namun disisi lain nanti akan ada pembagian beban keuangan antara suami dan istri.

Didalam agama Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja, karena Allah SAW mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja dalam firman-Nya:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ



*“dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu,...”* (QS. At-Taubah: 105)

Perintah untuk bekerja dalam dalil diatas itu mencakup laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu sebenarnya seorang perempuan bekerja itu diperbolehkan. Tak terkecuali dengan seorang ibu rumah tangga. Mereka bekerja sebagai pedagang

untuk mencari penghasilan sendiri guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan dari seorang yang berdagang diantaranya adalah:

a. Modal usaha

Modal usaha yang dimaksudkan disini adalah besarnya dana yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangannya pada setiap harinya.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan formal yang telah ditempuh atau ditamatkan oleh pedagang.

c. Lama usaha

Lama usaha yaitu lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, biasanya lama usaha ini ditunjukkan dengan satuan tahun.

d. Motivasi kerja

Motivasi bagi seorang pedagang sangat penting, karena motivasi lebih yang dimiliki seseorang akan membuat seseorang tersebut menikmati apa saja yang dikerjakan dan lebih giat dalam melakukan pekerjaannya.

e. Jam kerja

Jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan atau dicurahkan untuk berdagang setiap harinya. Disini jam kerja dihitung dengan satuan jam setiap harinya.<sup>11</sup>

## 2.2 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota sangat menentukan jumlah dari kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, jika jumlah anggota keluarga sedikit maka jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi dari keluarga tersebut juga sedikit pula. Setiap individu mempunyai kebutuhan sendiri-sendiri, sehingga dalam keluarga yang jumlah anggota keluarganya banyak maka kebutuhan-kebutuhannya akan banyak pula. Menurut Mantra jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah yang tinggal dan makan dari satu dapur yang sama. Maksud dari makan dari satu dapur adalah jika pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu. Jumlah dari anggota keluarga itu sendiri juga mencerminkan pengeluaran dari rumah tangga. Selain itu jumlah anak yang bertanggung juga akan berdampak pada besar kecilnya

---

<sup>11</sup>Budi Wahyono, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul”, *Jurnal pendidikan dan ekonomi*, Vol.6 No.4, 2012, h. 393

pengeluaran keluarga. Demikian pula dengan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia. Karena mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu dibantu dengan biaya pendidikan, kesehatan dan biaya hidup lainnya. Jumlah anggota yang ditanggung itu adalah yang tinggal bersama dalam satu rumah serta makan dalam satu dapur.<sup>12</sup>

### 2.3 Religiusitas

Religiusitas merupakan kata kerja dari kata *religion* yang artinya agama. Agama menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Jalaludin dalam buku psikologi agama itu berasal dari kata *al-Din, religi (relegre, religare)* dan agama. *Al-Din* berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, memudahkan, patuh, kebiasaan, balasan. Sedangkan *religare* berarti mengikat. Kata agama terdiri dari a = agama; gam = pergi, yang mana berarti mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.<sup>13</sup> Pengertian religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan

---

<sup>12</sup> Pande Putu Erwin dan Ni Luh Karmini, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumat Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.1 No.1, 2012, h. 41

<sup>13</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h.12

kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.<sup>14</sup> Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.

Menurut Glock dan Stark ada beberapa dimensi dalam religiusitas. Dimensi ini bukan hanya dilihat dari satu atau dua dimensi saja, tetapi memperlihatkan segala dimensi. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, akan tetapi juga dalam bentuk aktivitas-aktivitas lainnya. Beberapa dimensi menurut Glock dan Stark diantara adalah sebagai berikut:

1. Dimensi keyakinan (ideologis), pada dimensi ini berisi tentang tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Dalam agama yang dianut seseorang yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya.
2. Dimensi praktek agama (ritualistik), dimana pada dimensi ini yaitu tingkat sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Wujud dalam dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritual-ritual dalam agamanya.

---

<sup>14</sup>Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002, h. 70

Dalam agama Islam sendiri dapat diketahui dengan menjalankan ibadah sholat, puasa, zakat, haji ataupun p+raktek muamalah lainnya.

3. Dimensi pengalaman (eksperiensial), pada dimensi ini adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Contohnya saja adalah merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut dosa, merasa doanya dikabulkan oleh Tuhan, dan lain sebagainya.
4. Dimensi pengetahuan agama (intelektual), dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama pada kitab suci. Seseorang yang beragama harus mengerti mengenai dasar-dasar keyakinan, ritual-rituak, tradisi dan lainnya dalam ajaran agamanya. Dimensi ini dalam agama Islam meliputi pengetahuan tentang Al-Quran, hukum Islam dan pemahaman mengenai kaidah-kaidah keilmuan ekonomi islam, dan lain sebagainya.
5. Dimensi pengamalan (konsekuensi), dimensi yang mengatur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. misalnya saja adalah apakah ia mengunjungi tetangganya yang sedang

sakit, menolong orang yang dalam kesusahan, mendermawakan uangnya, dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan dengan sikap yang tampak, namun juga sikap yang tidak tampak yakni dengan sikap hati seseorang. Oleh sebab itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Faktor-faktor tersebut terdiri dari pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.

Aspek religiusitas menurut Kementrian dan Lingkungan Hidup RI tahun 1987, religiusitas atau agama Islam terdiri dari 4 aspek, yakni:

1. Aspek Iman, yakni menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, kitab-kitab, para nabi dan lain sebagainya.
2. Aspek Islam, yakni sejauhmana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan sholat, puasa, zakat, dan haji.
3. Aspek Ihsan, yakni menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain sebagainya.

---

<sup>15</sup>Muhammad Nasrullah, "Islamic Branding, Religiusitas dan Keputusan Konsumen Terhadap Produk", Jurnal Hukum Islam, Vol.13 No.2, 2015, h. 4

4. Aspek Ilmu, yakni seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya. Misalnya pengetahuan tentang tauhid, fiqih, dan lain sebagainya.
5. Aspek Amal, yakni menyangkut tingkah laku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

## **2.4 Pola Konsumsi Keluarga Muslim**

### **2.4.1 Pola Konsumsi**

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia. Konsumsi dalam artian mikro ialah pengeluaran seseorang individu untuk membeli barang-barang dan jasa guna untuk mendapatkan kepuasan dan memenuhi kebutuhannya. Secara teoritis pengeluaran ekonomi ini dibagi kedalam tiga kategori utama, yaitu untuk pengeluaran barang tahan lama, barang tidak tahan lama, dan pengeluaran untuk jasa. Sedangkan dalam pengertian makro konsumsi itu adalah pengeluaran yang dikonsumsi oleh kebutuhan (*agregat*) rumah tangga konsumen untuk rangka memenuhi barang dan jasa



dengan maksud memperoleh kepuasan dan mencukupi kebutuhan.<sup>16</sup>

Dalam prespektif Islam, konsumsi itu adalah kegiatan dimana untuk memenuhi suatu kebutuhan hidup dengan mengeluarkan sesuatu yang dapat memberikan rasa senang, dan kemewahan. Rasa senang dan kebahagiaan ini dibolehkan asal tidak melampaui batasan yang telah ditentukan atau dibutuhkan oleh tubuh dan tidak melanggar batasan kehalalan dari makanan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-quran yang berbunyi:

يَبْنِيْ ءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا  
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوْا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

*“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”* (Qs. Al-A’raf: 31)

Beberapa hal yang mendasari perilaku konsumsi seorang muslim adalah berkaitan dengan urgensi, tujuan dan etika konsumsi. Selain itu tujuan konsumsi dalam Islam bukanlah *utilitas* (kepuasaan) akan tetapi adalah *masalahah*. Karena Islam mementingkan keseimbangan

---

<sup>16</sup> Haroni Doli H. Ritonga, “Pola Konsumsi Dalam Prespektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Ekonomi*, Vol.13 No.3, 2010, h. 89

fisik dan non fisik yang didasarkan atas nilai-nilai syariah. Untuk mencapai kepuasan tersebut harus memepertimbangkan beberapa hal, yakni barang yang dikonsumsi adalah halal, baik secara zatnya ataupun cara memeperolehnya, tidak bersifat berlebihan dan tidak mubadzir. Jadi kepuasan seorang muslim tidak didasarkan banyak sedikitnya barang yang dikonsumsi, tetapi didasarkan atas berapa besar nilai ibadah yang didapatkan dari yang dikonsumsinya.<sup>17</sup>

Menurut penjelasan Badan Pusat Statistika konsumsi dikeluarkan untuk dua hal, yaitu konsumsi untuk makanan dan konsumsi untuk bukan makanan. Menurut Dumairy juga menjelaskan bahwa pembagian pengeluaran konsumsi itu terbagi menjadi dua. Kelompok dimensi pengeluaran konsumsi tersebut dapat dirinci sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad Rofiq Zakariya, “Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Dalam Konsep Islam Falah Dengan Pola Konsumsi Rumah Tangga sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Tukang Kayu Mabel di Kelurahan Krapyakerjo, Kota Pasuruan, Jawa Timur Tahun 2018)”, Tesis, Malang: Program Magisrter Ekonomi Syariah UIN Maulana Ibrahim, 2018, h. 59

<sup>18</sup> Dumary, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1996, h. 126

**Tabel 2.1****Daftar Alokasi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat**

<b>Makanan</b>	<b>Non Makanan</b>
1. Padi-padian	1. Pakaian, tutup kepala, alas kaki
2. Umbi-umbian	2. Perumahan
3. Ikan	3. Aneka barang dan jasa (bahan peralatan mandi, alat komunikasi, kendaraan transportasi, dll)
4. Daging	4. Pendidikan
5. Telur	5. Pajak dan asuransi
6. Sayur	6. Kesehatan
7. Buah-buahan	7. Dan lain sebagainya.
8. kacang-kacangan	
9. Bahan minuman	
10. Bumbu	
11. Makanan jadi	
12. Dan lain sebagainya	

**2.4.2 Teori-teori Konsumsi Menurut Islam**a. Teori Nilai Guna (*Utility*)

Jika seseorang melakukan konsumsi suatu barang dalam teori ekonomi ini dinamakan dengan nilai guna. Jika kepuasannya semakin tinggi maka nilai gunanya juga semakin tinggi pula, begitupun sebaliknya. Untuk mencapai kepuasan seseorang muslim perlu menimbangkan beberapa hal, yaitu adalah barang yang dikonsumsi tidak haram termasuk

didalamnya berpekulasi menimbun barang dan kegiatan pasar gelap serta tidak mengandung riba dan mempertimbangkan zakat dan infaq.

Suatu tindakan-tindakan yang merugikan itu dilarang oleh Allah, misalnya saja pemborosan. Karena Allah menganjurkan untuk hidup sederhana dan tidak boros serta tidak pula kikir. Walaupun begitu seorang muslim bukan berarti dilarang untuk mendapatkan kepuasannya dari konsumsinya, akan tetapi kepuasan tersebut terbatas. Untuk mengetahui kepuasan seorang muslim dapat diilustrasikan dalam bentuk nilai guna. Nilai guna itu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu nilai guna total (*total utility*) yang merupakan jumlah keseluruhan kepuasan dalam mengkonsumsi sejumlah barang, dan yang kedua nilai guna marginal (*marginal utility*) yang merupakan pertambahan atau pengurangan kepuasan sebagai akibat dari pertambahan atau pengurangan penggunaan unit barang

b. Teori Kebutuhan

Dalam kehidupannya, manusia perlu memenuhi suatu kebutuhannya dalam bentuk barang dan jasa. Namun perlu diketahui oleh seorang muslim adalah bisa membedakan antara kebutuhan barang dan jasa

yang penting dengan yang tidak penting, ada tiga jenis katagori yaitu: kebutuhan, kemewahan, dan perantara.

Kebutuhan manusia ada tiga jenis yaitu:

1. Kebutuhan Primer, adalah kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan orang dan sifatnya wajib untuk dipenuhi. Contohnya: sembako, tempat tinggal, pakaian, dan lain sebagainya. Didalam Islam sendiri kebutuhan pokoknya dapat mewujudkan syariat seperti memelihara jiwa, akal, agama, keturunan dan kehormatan.
2. Kebutuhan Sekunder, adalah jenis kebutuhan yang diperlukan setelah semua kebutuhan pokok terpenuhi dengan baik. Contohnya: pendidikan yang baik, perumahan yang baik, dan lain sebagainya. Dalam Islam kebutuhan sekunder ini yaitu kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, jauh dari kesulitan, kebutuhan ini juga harus terpenuhi jika kebutuhan pokoknya terpenuhi dahulu.
3. Kebutuhan Tersier, adalah kebutuhan manusia yang sifatnya mewah, tidak sederhana dan berlebihan yang timbul setelah kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan tersier dalam Islam yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan

kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia.<sup>19</sup>

### 2.4.3 Keluarga Muslim

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Keluarga terbentuk sebagai satuan organisasi yang terbatas yang mana mempunyai sebuah ikatan. Dalam hal ini keluarga termasuk dalam unit terkecil didalam masyarakat, yang terdiri dari dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan emosional dan individu yang mempunyai peran masing-masing didalam keluarga itu sendiri.<sup>20</sup> Menurut Bryant and Dick keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, yang mana menggunakan sumber daya secara bersama unntuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Plato sendiri mengemukakan bahwa keluarga itu sendiri adalah unit terkecil dari organisasi sosial.<sup>21</sup>

Tujuan keluarga muslim adalah mewujudkan kesejahteraan bagi semua anggota keluarganya dan membentuk keluarga yang baik, mulia, *sakinah*,

---

<sup>19</sup> Hasnira, “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar”, skripsi, Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin , 2017, h. 24

<sup>20</sup>Suprajitno, *Asuhan...*, Jakarta: EGC, 2004, h. 1

<sup>21</sup>Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, h. 3

*mawaddah* serta *war rahmah*. *Sakinah* sendiri diartikan sebagai ketenangan, kehebatan (percaya diri) dan kedamaian. Kalau *mawaddah* diartikan sebagai kelembutan tindakan, kelembutan hati, kecerahan wajah, tawadhu, kejernihan pikiran, kasih sayang, empati, kesenangan, dan ketenangan. Sedangkan *ar-rahmah* yaitu kerelaan berkorban, keikhlasan memberi, memelihara kesedian saling memahami, saling mengerti, dan saling menjaga perasaan satu sama lain. Indikator keluarga bisa disebut *sakinah*, *mawaddah*, *war rahmah* antara lain: Bila suami istri itu memiliki sikap yang murah hati, menegakkan sholat berjamaah, gemar menjalin silaturahmi, berbuat baik atau berbakti kepada orang tua atau mertua, serta senantiasa menjaga kebersamaan dengan pasangan.

Keluarga juga memiliki beberapa tipe, diantaranya adalah tipe keluarga inti, keluarga orientasi (keluarga asal) dan keluarga besar. Keluarga inti itu sendiri adalah keluarga yang sudah menikah, sebagai orang tua dan memberikan nafkah. Didalam keluarga inti terdiri dari suami istri dan anak (anak kandung ataupun anak adopsi). Kalau keluarga orientasi bisa disebut sebagai unit keluarga yang didalamnya seseorang dilahirkan. Sedangkan keluarga besar adalah keluarga inti dan

ditambah dengan keluarga lain yang masih mempunyai hubungan sedarah, misalnya kakek dan nenek, paman dan bibi. Namun disisi lain tipe keluarga juga dibagi kedalam dua tipe, yaitu: keluarga utuh dan keluarga tidak utuh. Keluarga utuh itu adalah keluarga yang terdiri dari suami istri serta anak yang mereka saling menyayangi dan memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan dengan keluarga tidak utuh bisa dikatan sebagai keluarga yang hanya terdiri dari ayah anak, atau ibu dan anak karena suatu perceraian.<sup>22</sup>

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Adanya penelitian terdahulu ini adalah sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Di samping itu, penelitian terdahulu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

---

<sup>22</sup>Simanjutak, *Peran ...*, h. 27



**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Eka Vidiawan dan Ni Made Tisnawati (Jurnal Vol. 4, No.4, 2015)	Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klingkung	Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi keluarga miskin di desa Batu. Ini ditunjukkan dari nilai t-hitung pendapatan lebih $4,279 >$ dari t-tabel 1,663, nilai t-hitung jumlah anggota keluarga di tunjukka lebih $3,698 >$ dari t-tabel 1,663. Dan nilai t-hitung pendidikan lebih $9,171 >$ dari t-tabel 1,663
2.	Entika Indrianawati (Jurnal Vol. 3,	Pengaruh Tingkat Pendapatan dan	Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa

	No. 1, 2017)	Pengetahuan Ekonomi Terhadap Konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya	variabel tingkat pendapatan dan pengetahuan ekonomi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. Ini ditunjukkan dari nilai F hitung sebesar 618,841 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$
3.	Pande Putu Erwin dan Ni Luh Karminitahun (Jurnal Vol. 1, No. 1 2012)	Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar	Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin. Hal ini didapatkan dari nilai F hitung 47,501 yang lebih besar dari F tabel

			2,71. Dan besarnya kedua variabel terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin ditunjukkan dengan <i>R square</i> sebesar 0,624, yang berarti pendapatan dan jumlah anggota keluarga sebesar 62,4 persen dan sisanya 37,6 persen dari variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model
4.	Lisa Aprilia (Skripsi UIN Raden Intan Lampung tahun 2018)	Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Tangga Miskin Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung	Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin, karena dari uji $t$ dapat diketahui bahwa $t_{hitung}$ sebesar 2,117 dan nilai signifikan sebesar 0,037 yang mana lebih kecil dari 0,05.

		Tengah)	Jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin, ini karena memiliki $t_{hitung}$ sebesar 1,606 dan nilai signifikansinya adalah 0,112 lebih besar dari 0,05. Dan untuk variabel pendidikan memiliki $t_{hitung}$ sebesar -4,839 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka berarti pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin
5.	Siti Qudsiyah, dkk, (Jurnal, Vol. 2, No.1, 2016)	Pengaruh Nilai Religiusitas terhadap Etika Konsumsi Islami Mahasiswa di kawasan Pesantren Daarut	Dari hasil yang didapatkan diketahui bahwa nilai-nilai religiusitas berpengaruh secara signifikan

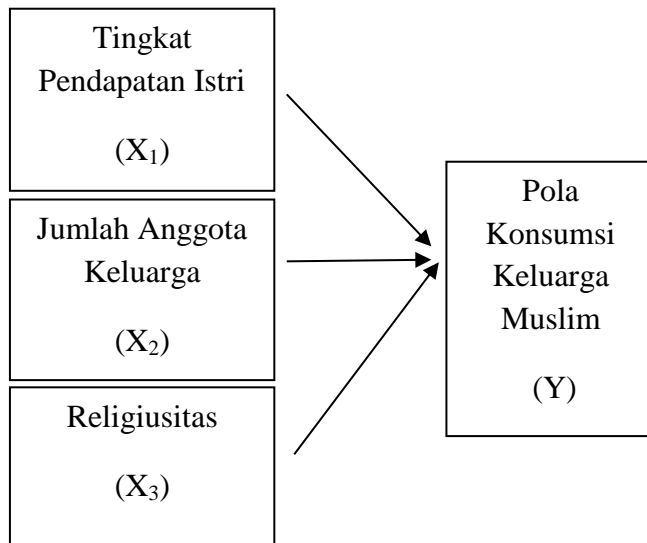
		Tauhid Kota Bandung	dan positif. Hal tersebut didapatkan dari t statistik sebesar 7,441 dengan probabilitas 0,00
--	--	---------------------	--

Berdasarkan pada kajian diatas, hampir terdapat kesamaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni berkaitan tentang pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pola konsumsi. Namun dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, karena dalam penelitian-penelitian tersebut peneliti belum melihat adanya penelitian yang membahas tentang pengaruh religiusitas yang berpengaruh terhadap pola konsumsi keluarga muslim. Dan peneliti belum melihat pengaruh pendapatan dari seorang istri terhadap pola konsumsi keluarga muslim, karena dalam penelitian-penelitian diatas secara umum membahas pendapatan. Sehingga, Peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat Pendapatan Istri, Jumlah Anggota Keluarga dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Muslim (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga yang Berdagang di Pasar Meteseh, Kecamatan Tembalang Kota Semarang).

## 2.6 Kerangka Pemikiran Teoritik

Untuk mengetahui masalah dalam penelitian maka dibuatlah kerangka pemikiran dalam gambar berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritik**



Keterangan :

X = Variabel Independen (bebas)

Y = Variabel Dependen (terikat)

## 2.7 Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh Tingkat Pendapatan Istri Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Muslim

Dalam hukum Engel menyatakan jika rumah tangga yang memiliki upah atau pendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar dari pendapatannya itu untuk membeli kebutuhan pokok. Sedangkan jika rumah tangga yang berpendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluaran untuk kebutuhan pokok. Pendapatan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap konsumsi suatu keluarga atau rumah tangga. Karena semakin tinggi pendapatan, makin tinggi pula tingkat konsumsinya. Ketika suatu pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka keperluan atau kebutuhan konsumsi akan menjadi besar.

Menurut penelitian dari Entika Indrianawati tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya” yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi. Penelitian ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa konsumsi yang dilakukan saat ini akan tergantung pada pendapatan yang siap dibelanjakan saat ini atau *disposable income*. Dengan

begitu semakin besar pendapatan, maka semakin besar pula pengeluaran konsumsinya. Hal ini didukung oleh Muana dalam bukunya yang berjudul “Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan” yang mengatakan bahwa penghasilan atau pendapatan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendapatan istri dengan pola konsumsi keluarga muslim

H<sub>1</sub> : terdapat pengaruh antara tingkat pendapatan istri dengan pola konsumsi keluarga muslim

### 2.7.2 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Muslim

Jumlah anggota keluarga adalah salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi keluarga atau rumah tangga. Ini karena banyaknya suatu anggota keluarga maka pola konsumsinya juga semakin bervariasi, masing-masing anggota keluarga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga ini berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi dari keluarga tersebut.



Menurut penelitian dari Pande Putu Erwin dan Ni Luh Karmini tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar” menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi keluarga karena diketahui dalam penelitian ini t-hitung sebesar 2,168 yang mana lebih besar dari t-tabelnya sebesar 1,663.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Vidiawan dan Ni Made Tisnawati tahun 2015 yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung” yang mana berdasarkan uji t menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga juga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat miskin di desa batu kandik, kecamatan nusa penida, kabupaten klungkung. Karena dalam penelitian tersebut t-hitung sebesar 3,698 yang mana lebih besar dari t-tabelnya sebesar 1,663. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0 : tidak terdapat pengaruh antara jumlah anggota keluarga dengan pola konsumsi keluarga muslim

H2 : terdapat pengaruh antara jumlah anggota keluarga dengan pola konsumsi keluarga muslim

### 2.7.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Muslim

Apabila tingkat religiusitas konsumen tinggi maka konsumsi yang dilakukan hanya untuk sebagai pemenuhan kebutuhan bukan hanya keinginan semata. Karena konsumsi yang berlebih-lebihan merupakan ciri dari masyarakat yang tidak mengenal akan Tuhan atau yang sering kita ketahui yakni pemborosan. Di dalam Islam, kebutuhan sudah ditentukan masalahnya serta mengedepankan niat beribadah kepada Allah dalam melakukan konsumsi. Sehingga terciptalah pemisah antara kebutuhan dan keinginan untuk menjembatani beberapa keinginan yang tidak terbendung. Karena pada dasarnya tujuan dari aktivitas ekonomi islam yakni konsumsi hanya sekedar pemenuhan kebutuhan.

Seperti dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Siti Qudsiyah, dkk, tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Nilai Religiusitas terhadap Etika Konsumsi Islami Mahasiswa di kawasan Pesantren Daarut Tauhid Kota

Bandung”, dimana nilai-nilai religiusitas berpengaruh secara signifikan dan positif. Ini dapat diketahui dengan nilai  $t$  statistik sebesar 7,441 dan dengan probabilitas 0,00. Sehingga semakin baik pemahamannya tentang nilai-nilai religiusitas maka perilaku konsumsinya semakin baik atau etis juga. Dan dari penelitian yang dilakukan oleh Malinda tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Harga, Selera dan Religiusitas terhadap Pembelian Pakaian di Pasar Puri Baru Pati”, yang mana dalam penelitian tersebut diketahui bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap pembelian. Ini karena nilai  $t$  hitung sebesar 2,213 lebih besar dari pada  $t$  tabel 2,201. Dengan hasil, meskipun religiusitas tinggi tetapi pembelian tetap tinggi dikarenakan pembelian pakaian di Pasar Puri Baru bukan semata-mata sebagai pemenuhan kebutuhan tetapi sudah dalam ranah keinginan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0 : tidak terdapat pengaruh antara religiusitas dengan pola konsumsi keluarga muslim

H3 : terdapat pengaruh antara religiusitas dengan pola konsumsi keluarga muslim

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber data**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan yang digunakan untuk mendapatkan data dan persoalan yang konkrit dan secara langsung berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal (sebab-akibat), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).<sup>1</sup> Dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat penghasilan istri, jumlah anggota keluarga dan religiusitas terhadap pola konsumsi keluarga muslim.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Secara umum dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang dapat dijadikan sebagai sumber data peneliti, yaitu sumber primer dan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 59.

sumber sekunder. Berikut ini penjelasan mengenai data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Data primer disini diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada responden yang berisi mengenai berbagai pertanyaan yang terkait. Definisi responden merupakan penjawab (atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian).

b. Data sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi, publikasi ataupun dari bahan kepustakaan. Data sekunder digunakan untuk mendukung pembahasan penelitian tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari buku baik buku cetak ataupun buku elektronik, website, jurnal, internet, dan skripsi terdahulu.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah sejumlah individu yang diteliti yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Meteseh Semarang. Yang mana jumlah populasi pedagang aktif dalam Pasar Meteseh adalah 150-an pedagang.

### 3.2.2 Sempel

Sempel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Untuk menentukan ukuran sampel penulis menggunakan rumus Slovin dalam menetapkan jumlah sampel.

Rumus Slovin sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

$$N = \frac{150}{1 + 150(0,1)^2}$$

$$= \frac{150}{1 + 1,5}$$

$$= \frac{150}{2,5}$$

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode...*, h. 117

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 118

$$= 60$$

Dimana:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, sebanyak 10 %

Jadi didapatkan sampel sebanyak 60 orang yang digunakan untuk mewakili populasi 150 pedagang di Pasar Meteseh. Kemudian cara untuk pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan responden yang terpilih menjadi anggota sample atas dasar pertimbangan peneliti sendiri.<sup>4</sup> Adapun pertimbangan kriteria dari peneliti yakni adalah (1) pedagang perempuan yang sudah menikah, (2) dalam berdagang tidak dibantu suami, ini karena untuk mendapatkan gambaran langsung tentang pendapatan istri dan (3) yang memiliki tempat untuk berdagang di pasar atau lapak.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 152

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Bila dilihat dari sumber data dalam penelitian, yaitu data primer dan sekunder. Dimana dari data primer didapatkan dengan menyebarkan kuesioner (angket) kepada pedagang perempuan di Pasar Meteseh, sedangkan data sekunder nantinya didapatkan dari dengan mencari informasi melalui literatur atau data-data yang berkaitan dengan penelitian.

#### **1.3.1 Metode Kuesioner (Angket)**

Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>5</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat penghasilan istri, jumlah anggota keluarga dan religiusitas terhadap pola konsumsi keluarga muslim, dengan instrumen terlampir. Kuesioner variabel religiusitas dan pola konsumsi keluarga muslim dengan menggunakan skala likert akan berisi pertanyaan-pertanyaan dan responden harus menjawab dengan alternatif jawaban yang disediakan mulai dari sangat tidak setuju hingga

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 199



sangat setuju, dengan skor dari 1 sampai 5. Berikut ini adalah kelima alternatif jawaban tersebut:

**Tabel 3.1**  
**Skor dan Alternatif Jawaban Kuesioner**

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 1.3.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih valid sebagai data tambahan, maka penulis mencari dokumen dari instansi terkait supaya mendapatkan bukti kuat.

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta, 2013, h. 274

### 1.3.3 Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik langsung maupun tidak langsung.<sup>7</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa data umum tentang Pasar Meteseh di Kecamatan Tembalang Kota Semarang dan data khusus tentang hasil angket.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Indikator

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi suatu variabel lain (variabel terikat). Dalam penelitian ini pola konsumsi keluarga muslim merupakan variabel terikat, sedangkan penghasilan istri, jumlah anggota keluarga dan religiusitas merupakan variabel bebas. Adapun variabel

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode...*, h. 203

penelitian dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Variabel penelitian dan indikator**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>
Tingkat Pendapatan	Susunan atau taraf penghasilan yang diterima atau didapatkan oleh seseorang atas hasil dari bekerja selama jangka waktu tertentu	Rata-rata pendapatan yang didapatkan pedagang setiap bulannya Etika Indrianawati, (2017)	Diukur melalui angket atau kuesioner
Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah semua anggota keluarga yang terdiri dari kepala keluarga, istri/suami dan anak-anak serta orang lain yang ikut	Banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam keluarga Widia Noni Nurmayani, (2016)	Diukur melalui angket atau kuesioner

	dalam keluarga tersebut.		
Religiusitas	Tindakan atau perilaku yang sesuai dengan anjuran agama untuk menjalankan ibadah kepada Tuhan ataupun menjalankan aktivitas sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimensi keyakinan</li> <li>2. Dimensi pengetahuan agama</li> <li>3. Dimensi praktek agama</li> <li>4. Dimensi Pengamalan Muhammad Nasrullah, (2015)</li> </ol>	Diukur melalui angket atau kuesioner
Pola Konsumsi	Perilaku kegiatan keluarga atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa di hidupnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsumsi Makan</li> <li>2. Konsumsi Non Makanan</li> </ol> <p>Ahmad Rofiq, (2018)</p>	Diukur melalui angket atau kuesioner

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>8</sup> Dalam menganalisis data penulis menggunakan langkah-langkah tahap analisis sebagai berikut:

#### **1.5.1 Uji Instrumen**

##### **a. Uji Validitas**

Menurut Ghazali, uji validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen yang valid berarti memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrumen yang tidak valid maka memiliki validitas yang rendah. Validitas ini menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Caranya dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas ini menggunakan program SPSS, dimana jika nilai P value atau signifikansi  $< 0,05$  maka item pertanyaan tersebut valid, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Selain

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 207

dilihat dari nilai signifikansinya juga dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Dikatan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$  dari nilai  $r$  tabel.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana konsistensi alat ukur yang digunakan, sehingga bila alat ukur tersebut digunakan kembali untuk meneliti objek yang sama dan dengan teknik yang sama pula walaupun waktunya berbeda, maka hasil yang diperoleh sama. Instrumen dikatan reliabel bila nilai *Alpha Cronbach* analisis dengan formula *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer menggunakan SPSS.

### **1.5.2 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Statistik deskriptif mencakup penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, perhitungan penyebaran data

melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi perhitungan presentase.<sup>9</sup>

### 1.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Jika model regresi telah memenuhi beberapa asumsi klasik, maka akan diperoleh perkiraan yang tidak bias serta efisien.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada regresi ini bisa digunakan dengan menggunakan beberapa metode, diantara dengan metode Kolmogorov-Smirnov Test untuk menguji normalitas data masing-masing dari variabel dan metode Normal Probability Plots.<sup>10</sup>

Uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test ini pengambilan keputusannya yakni jika Signifikansi  $> 0,05$

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 147

<sup>10</sup>Dwi Priyanto, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*, Yogyakarta: Gava Media. 2010, h. 54

maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika Signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Sedangkan dengan menggunakan metode Normal Probability Plots ini dasar pengambilan keputusannya yakni jika data tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik ialah model yang tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat melalui metode dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila masing-masing variabel penelitian memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar



dari 0,1 maka data tersebut tidak mengandung multikolinearitas.<sup>11</sup>

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data satu obeservasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika variance dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang kita inginkan adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heterokedastisitas pada model regresi antara lain :

1. Dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika ploting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problrm heteroskedastisitas.
2. Dengan melakukan uji statistic glejser, yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi obsolut residual dan meregresinya dengan variabel independen dalam model (gujarati dan poter 2010). Jika diperoleh

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 62

nilai signifikansi untuk variabel independen  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heterokedastisitas.<sup>12</sup>

#### 1.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu teknik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yang terdiri dari tingkat pendapatan istri, jumlah anggota keluarga, dan religiusitas terhadap variabel terikat (Y) yaitu pola konsumsi keluarga muslim. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persamaan garis regresi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pola konsumsi keluarga muslim

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi variabel pendapatan istri

$X_1$  = Pendapatan istri

$b_2$  = Koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga

$X_2$  = Jumlah anggota keluarga

---

<sup>12</sup>Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 56

$b_3$  = Koefisien regresi variabel religiusitas

$X_3$  = Religiusitas

$e$  = error

### 1.5.5 Uji Hipotesis

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Dalam uji simultan atau uji F ini akan menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan Signifikansi pada uji F adalah Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji f adalah dengan membandingkan F statistik dengan F tabel, jika F statistik  $> F$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F bisa dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig (*significance*).

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk menjelaskan seberapa jauh masing-masing variabel independen secara individual akan berpengaruh dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi  $R^2$  adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat atau variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yakni antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Seangkan nilai variabel yang mendekati nilai satu maka variabel bebas tersebut memberikan penjelasan variasi variabel terikat.

Namun kelemahan mendasar dari menggunakan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu banyak penelitian yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai dari Adjusted  $R^2$  dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Pasar Meteseh, Kecamatan Tembalang Kota Semarang**

##### **1.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Tembalang**

Kelurahan Meteseh merupakan bagian dari Kecamatan Tembalang yang terletak di bagian selatan Kota Semarang. Batas-batas dari Kecamatan Tembalang yaitu: Sebelah Utara: Kecamatan Candisari, Sebelah Barat: Kecamatan Banyumanik, Sebelah Selatan: Kabupaten Semarang, Sebelah Timur: Kabupaten Demak dan Kecamatan Pedurungan.

Secara geografis Kecamatan Tembalang terletak pada ketinggian DPL rata-rata 125 m. Luas wilayah daratan mebnacapai 4.420.04 Ha, yang terdiri dari 432 Ha lahan sawah dan 3.988.04 Ha lahan kering. kecamatan Tembalang terbagi menjdadi 12 Kelurahan dengan Kelurahan Rowoasari sebagai kelurahan terluas dengan luas wilayah 870 Ha atau 20,83% dari luas kecamatan. Diikuti oleh Kelurahan Meteseh dengan luas 499 Ha atau 11,94% dan Kelurahan Sendangmulyo sebesar 461 Ha atau 11,03%. Sedangkan kelurahan dengan luas wilayah

terkecil adalah Kelurahan Kramas dengan luas wilayah 93 Ha atau 2,23%.

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah Menurut Kelurahan dan**  
**Penggunaanya (Ha)**

No.	Kelurahan	Tanah Sawah	Tanah	Jumlah
1.	Rowosari	275,00	595,00	870,00
2.	Meteseh	62,00	437,00	499,00
3.	Kramas	14,00	79,00	93,00
4.	Tembalang	5,60	262,63	268,23
5.	Bulusan	49,00	255,07	304,07
6.	Mangunharjo	6,00	297,79	303,79
7.	Sendangmu lyo	12,00	449,00	461,00
8.	Sambiroto	0,00	318,33	318,33
9.	Jangli	0,00	207,50	207,50
10.	Tandang	0,00	375,73	375,73
11.	Kedungmu du	6,00	143,25	149,25
12.	Sendanggu wo	0,00	327,72	327,72
	Jumlah	429,60	3.748,0 2	4.177,62

Sumber: Tembalang Dalam Angka, 2015

Jika dilihat dari mata pencaharian penduduk, sebagian besar di Kecamatan Tembalang bekerja pada sektor lain-lain yaitu sebesar 62%, dimana dalam sektor ini termasuk jasa kost-kostan dan rumah makan yang mendominasi usaha di

Kecamatan Tembalang. Diikuti sekto PNS/TNI/POLRI sebanyak 14%. Sedikitnya lahan pertanian yang tersedia saat ini di Kecamatan Tembalang mengakibatkan masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian hanya sebesar 2%.

**Tabel 4.2**  
**Penduduk Menurut Mata Pencapaian**  
**Kecamatan Tembalang 2015**

No.	Jenis Lapangan Pekerja	Jenis Pekerja	Presentase
1.	Jasa/Lainnya	26.339	62,33
2.	Petani/Buruh tani	998	2,34
3.	Pedagang	3.558	8,42
4.	Pengusaha	99	0,23
5.	Buruh Industri	532	1,26
6.	Buruh Bangunan	532	1,26
7.	Angkutan	1.871	4,43
8.	PNS/ABRI	5.690	13,47
9.	Pensiunan	2.648	6,27

Sumber: Tembalang Dalam Angka, 2015



### **1.1.2 Sejarah Singkat Pasar Meteseh**

Pasar Meteseh adalah Pasar tradisional yang terletak di Jl. Tunggu Raya Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Pasar Meteseh ini di resmikan oleh Dinas Perdagangan Semarang pada 7 Mei 2017. Lokasinya yang strategis berada dekat dengan berbagai lembaga pendidikan dan pemukiman yang tergolong cukup padat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perdagangan di Pasar Meteseh. Banyaknya populasi yang tinggal di daerah sekitar juga tentunya semakin meramaikan kegiatan perdagangan Pasar Meteseh. Sehingga menjadikan Pasar Meteseh sebagai salah satu pasar yang cukup besar di Kecamatan Tembalang.

Sebelum Pasar Meteseh di resmikan oleh Dinas Perdagangan Kota Semarang memang dari tahun 2015 sudah ada Pasar Meteseh. Namun pada saat itu Pasar Meteseh masih dalam hak per-orangan, belum diakui oleh Dinas Perdagangan Kota Semarang. Setelah beberapa waktu, akhirnya pada tahun 2017 tepatnya tanggal 7 Mei 2017 Pasar ini sudah di resmikan. Seiring dengan diresmikannya ini Pasar Meteseh mengalami renovasi dan perluasan wilayah. Kios-kios yang

dibuka semakin bertambah dan komoditas yang dijual oleh para pedagangpun menjadi semakin beragam.

### 1.1.3 Data Fisik Pasar Meteseh

Pasar Meteseh memiliki luas lahan 7.675 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 7.453,9 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang ada di Pasar Meteseh antara lain: kios, los, mushola, kamar mandi, sarana parkir, pembuangan sampah, kantor UPT (Unit Pelaksana Teknis). Berikut ini merupakan data jumlah jenis bangunan di Pasar Meteseh:

**Tabel 4.3**

#### **Jenis dan Jumlah Bangunan di Pasar Meteseh**

<b>No.</b>	<b>Jenis Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kios	214
2.	Los	288

Sumber: UPT Pasar Meteseh

Data tersebut menunjukkan di Pasar Meteseh terdapat total keseluruhan kios dan los sebesar 502. Dimana ada 214 petak untuk kios, dalam bangunan kios di Pasar Meteseh ini ukuran setiap petaknya adalah 3x4. Sedangkan ada 288 petak untuk los. Sedangkan jenis dagangan yang ada di Pasar Meteseh sangat beragam, diantaranya adalah:

**Tabel 4.4**  
**Jenis Dagangan**

<b>No.</b>	<b>Jenis Dagangan</b>
1.	Pakaian dan Sepatu
2.	Sayuran dan Buah-buahan
3.	Daging
4.	Sembako
5.	Kelontong dan Alat Tulis
6.	Warung Makan
7.	Dan sebagainya

Sumber: UPT Pasar Meteseh

Dari data tersebut menunjukkan jenis dagangan yang ada di Pasar Meteseh antara lain pakaian, sepatu, sayuran, buah-buahan, daging, sembako, kelontong, alat tulis, warung makan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

#### **1.1.4 Data Pegawai Pasar**

Didalam Pasar Meteseh ada beberapa pegawai dan tenaga-tenaga kerja untuk mengurus di Pasar Meteseh guna membantu para pedagang, diantaranya adalah:

Kepala Pasar Meteseh: Bapak Sugiana

Tenaga Administrasi: Ibu Handayani

Tenaga Petugas Lapangan: Bapak Hery Susanto dan Agus Rahayu

## **1.2 Deskripsi Data Penelitian dan Karakteristik Responden**

### **1.2.1 Deskripsi Data Penelitian**

Bab ini dibahas proses pengumpulan dan pengolahan data yang berlangsung selama penelitian. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penyusunan skripsi karena diperoleh kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas. Variabel dalam penelitian ini terdiri tingkat pendapatan istri, jumlah anggota keluarga, dan religiusitas sebagai variabel independen (bebas) dan pola konsumsi keluarga muslim sebagai variabel dependen (terikat).

Data penelitian yang terkumpul dan digunakan sebagai olahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yakni pedagang wanita yang sudah berkeluarga di Pasar Meteseh, Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Kuesioner yang peneliti buat disebarakan kepada responden pada tanggal 22 Oktober s/d 8 November 2019, dengan pengambilan responden sejumlah 60 responden sesuai dengan perumusan sampel yang peneliti tentukan diawal.

Dalam proses pengolahan data peneliti menggunakan bantuan dari perangkat *Microsoft Excel* 2010 dan *software IBM PSS* versi 16.

### 1.2.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang perempuan yang sudah menikah di Pasar Meteseh. Adapun responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka penenliti akan mengidentifikasi berdasarkan usia, pendidikan, jenis dagangan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Berikut ini adalah gambaran umum para responden:

#### a. Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia pedagang wanita di Pasar Meteseh yang diambil dari kuesioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Usia Responden**

No.	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1.	26-35	11	18,3%
2.	36-45	22	36,7%
3.	46-55	18	30%
4.	> 55	9	15%
	Total	60	100%

Sumber: Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan keterangan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui usia responden yang paling banyak mengisi kusioner penelitian ini adalah 36 sampai 45 tahun sebanyak 22 responden atau 36,7%, kemudian disusul usia 46 sampai 55 tahun sebanyak 18 responden atau 30%, kemudian usia 26 sampai 35 tahun itu sebanyak 11 responden atau 18,3%, dan yang paling sedikit yaitu usia lebih dari 56 tahun sebanyak 9 responden atau 15%.

#### **b. Pendidikan Responden**

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pedagang wanita di Pasar Meteseh yang diambil dari kuesioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Pendidikan Responden**

<b>No.</b>	<b>Pendidikan Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1.	SD/MI	25	41,7%
2.	SMP/MTs	21	35%
3.	SMA/MA	13	21,7%
4.	S1	1	1,6%
	Total	60	100%

Sumber: Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan keterangan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui pendidikan terakhir responden

yang paling banyak mengisi kuesioner penelitian ini adalah SD/MI sebanyak 25 responden atau 41,7%, kemudian disusul SMP/MTs sebanyak 21 responden atau 35%, kemudian SMA/MA itu sebanyak 13 responden atau 21,7%, dan yang paling sedikit yaitu S1 sebanyak 1 responden atau 1,6%.

### c. Jenis Dagangan

Karakteristik responden berdasarkan jenis dagangan pada pedagang wanita di Pasar Meteseh yang diambil dari kuesioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Jenis Dagangan**

No.	Jenis Dagangan	Jumlah	Presentase
1.	Klontong	13	21,7%
2.	Pakaian	17	28,3%
3.	Sayur dan buah	22	36,7%
4.	Daging	8	13,3%
	Total	60	100%

Sumber: Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan keterangan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui jenis dagangan responden yang paling banyak mengisi kuesioner penelitian ini adalah pedagang sayur dan buah sebanyak 22 responden atau 36,7%, kemudian disusul

pedagang pakaian sebanyak 17 responden atau 28,7%, kemudian pedagang klontong sebanyak 13 responden atau 21,7%, dan yang paling sedikit yaitu pedagang daging sebanyak 8 responden atau 13,3%.

### 1.3 Uji Instrumen

#### 1.3.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen merupakan suatu proses untuk menilai valid atau tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian bisa dipercaya apabila datanya diukur dengan menggunakan alat ukur atau instrumen yang valid dan reliabel.

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS versi 16. Uji instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  dan nilai korelasinya  $>$  nilai r-tabel. Penelitian ini menggunakan uji dua arah dengan tingkat signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) dan jumlah responden ( $N$ ) = 60. Formulasi derajat kebebasan atau *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N-2 = 60-2 = 58$  dan signifikansi 5% maka didapatkan nilai r-tabel sebesar 0,2542. Hasil uji validitas sebagai berikut:



**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai r-hitung</b>	<b>Nilai r-tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Religiusitas (X3)	X3.1	0,664	0,2542	Valid
	X3.2	0,812	0,2542	Valid
	X3.3	0,575	0,2542	Valid
	X3.4	0,67	0,2542	Valid
Pola Konsumsi Keluarga Muslim (Y)	Y.1	0,711	0,2542	Valid
	Y.2	0,379	0,2542	Valid
	Y.3	0,621	0,2542	Valid
	Y.4	0,451	0,2542	Valid
	Y.5	0,578	0,254	Valid
	Y.6	0,705	0,245	Valid

Sumber: Olahan Penulis, 2009

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari kolom r-hitung bahwa semua skor untuk nilai r-hitung keseluruhan indikator yang diujikan bernilai positif dan lebih besar dari t-tabel (0,2542). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada pertanyaan yang diajukan kepada responden berdasarkan data diatas dikatakan valid dan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

### **1.3.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban

seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbanc Alpha* lebih dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ). Hasil pengujian ini dapat diketahui pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach Alpha</i></b>	<b>Nilai Kritik</b>	<b>Keterangan</b>
Religiusitas (X3)	0,604	> 0,60	Reliabel
Pola Konsumsi Keluarga (Y)	0,609	> 0,60	Reliabel

Sumber: Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji reliabelitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60 dengan begitu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel.

#### **1.4 Deskripsi Variabel Penelitian**

Deskripsi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu tingkat pendapatan istri, jumlah anggota

keluarga, dan religiusitas. Sedangkan variabel dependen yaitu pola konsumsi keluarga muslim.

Data hasil penelitian diperoleh dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada pedagang wanita di Pasar Meteseh. Data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Variabel Tingkat Pendapatan**

Responden berdasarkan tingkat pendapatan pedagang wanita di Pasar Meteseh yang diambil dari kuesioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Tingkat Pendapatan Istri Pedagang Pasar Meteseh**

No.	Tingkat Pendapatan Istri	Jumlah	Presentase
1.	< Rp.1.000.000	9	15%
2.	Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000	29	48,3%
3.	Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000	16	26,7%
4.	Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000	6	10%
	Total	60	100%

Sumber: Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan keterangan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui tingkat pendapatan pedagang wanita yang paling banyak mengisi kusioner penelitian ini adalah dengan pendapatan Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000 sebanyak 29 responden atau 48,3%, kemudian disusul

dengan pendapatan Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 sebanyak 16 responden atau 26,7%, kemudian dengan pendapatan < Rp.1.000.000 sebanyak 9 responden atau 15%, dan yang paling sedikit yaitu dengan pendapatan Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 sebanyak 6 responden atau 10%.

**b. Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X2)**

Karakteristik responden berdasarkan jenis dagangan pada pedagang wanita di Pasar Meteseh yang diambil dari kuesioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Jumlah Anggota Keluarga**

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Presentase
1.	2	2	3,3%
2.	3	5	8,3%
3.	4	11	18,3%
4.	5	20	33,3%
5.	6	13	21,7%
6.	7	9	15%
	Total	60	100%

Sumber: Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan keterangan tabel 4.11 diatas, dapat diketahui jumlah anggota keluarga responden yang paling banyak mengisi kusioner penelitian ini adalah 5 orang sebanyak 20 responden atau 33,3%, kemudian disusul 6 orang sebanyak 13 responden atau 21,7%, kemudian 4

orang anggota keluarga sebanyak 11 responden atau 18,3%, kemudian 7 sebanyak 9 responden atau 15%, kemudian 3 orang sebanyak 5 responden atau 8,3% dan yang paling sedikit 2 orang sebanyak 2 responden atau 3,3%.

**c. Variabel Religiusitas (X3)**

Pada variabel religiusitas, penelitian dilakukan menggunakan 4 butir pertanyaan dan menggunakan skala likert, berikut tabel variabel religiusitas:

**Tabel 4.12**

**Skor Kuesioner Variabel Religiusitas**

No. Item	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%
1	19	31,7%	39	65%	2	3,3%	0	0	0	0
2	7	11,7%	48	80%	5	8,3%	0	0	0	0
3	0	0	30	30%	30	30%	0	0	0	0
4	1	1,7%	54	90%	5	8,3%	0	0	0	0

Sumber: Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan tanggapan responden untuk variabel religiusitas. Pada item pernyataan pertama yaitu Saya percaya bahwa pengeluaran konsumsi yang baik menurut Islam itu tidak boleh berlebihan dan sesuai dengan kebutuhan, menunjukkan sebesar 31,7% responden menyatakan sangat setuju, 65% responden menyatakan setuju, dan 3,3% responden menyatakan ragu-ragu.

Pada item pernyataan kedua yaitu Saya mengetahui dengan jelas sesuatu yang diharamkan dan dihalkkan dalam mengkonsumsi barang dan jasa menurut ajaran agama Islam, menunjukkan sebesar 11,7% responden menyatakan sangat setuju, 80% responden menyatakan setuju, dan 8,3% responden menyatakan ragu-ragu.

Pada item pernyataan ketiga yaitu Saya menjalankan ajaran Rasulullah agar hidup dengan sederhana, menunjukkan sebesar 30% responden menyatakan setuju, dan 8,3% responden menyatakan ragu-ragu.

Pada item pernyataan keempat yaitu Saya berusaha untuk menjahui hal-hal yang dilarang agama ? (seperti: riba, makanan yang haram, dll), menunjukkan sebesar 1,7% responden menyatakan sangat setuju, 90% responden menyatakan setuju, dan 8,3% responden menyatakan ragu-ragu.

#### **d. Pola Konsumsi Keluarga Muslim (Y)**

Pada Variabel Pola Konsumsi Keluarga, penelitian dilakukan menggunakan 6 butir pernyataan dan menggunakan skala likert, berikut tabel variabel pola konsumsi keluarga:

**Tabel 4.13**  
**Skor Kuesioner Variabel Pola Konsumsi Keluarga**  
**(Y)**

No. Item	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%
1	15	25%	45	75%	0	0	0	0	0	0
2	6	10%	50	83,3%	4	6,7%	0	0	0	0
3	1	1,7%	45	75%	14	23,3%	0	0	0	0
4	8	13,3%	44	73,3%	8	13,3%	0	0	0	0
5	0	0	40	66,7%	20	33,3%	0	0	0	0
6	0	0	26	43,3%	30	50%	4	6,7%	0	0

Sumber: Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan tanggapan responden untuk variabel pola konsumsi keluarga. Pada item pernyataan pertama yaitu Dari penghasilan yang saya dapat nantinya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok (beras, telur, daging, mie, lauk pauk, dll) di rumah, menunjukkan sebesar 25% responden menyatakan sangat setuju, 75% responden menyatakan setuju.

Pada item pernyataan kedua, didalam keluarga saya pengeluaran untuk konsumsi makanan sangat banyak dan beragam, karena tergantung selera masing-masing dari anggota keluarga, menunjukkan sebesar 10% responden

menyatakan sangat setuju, 83,3% responden menyatakan setuju dan 6,7% responden menyatakan ragu-ragu.

Pada item pernyataan ketiga, saya hanya membeli kebutuhan sandang (seperti: membeli baju, celana, dan pakaian lainnya) seperlunya saja, menunjukkan sebesar 1,7% responden menyatakan sangat setuju, 75% responden menyatakan setuju, 23,3% responden menyatakan ragu-ragu.

Pada item pernyataan keempat, Saya membeli keperluan MCK (mandi, cuci, dan kebersihan) jika keperluan tersebut memang sudah habis, menunjukkan sebesar 13,3% responden menyatakan sangat setuju, 73,3% responden menyatakan setuju, 13,3% responden menyatakan ragu-ragu.

Pada item pernyataan kelima, dari penghasilan yang saya dapatkan nantinya saya sisihkan untuk dipergunakan keperluan pendidikan anggota anak, menunjukkan sebesar 66,7% responden menyatakan setuju, 33,3% responden menyatakan ragu-ragu.

Pada item pernyataan keenam, Saya mempunyai alokasi pengeluaran tersendiri untuk keperluan kesehatan keluarga (seperti BPJS, berobat, dll), menunjukkan sebesar 43,3% responden menyatakan setuju, 50% responden menyatakan ragu-ragu, dan 6,7% responden menyatakan tidak setuju.



## 1.5 Uji Asumsi Klasik

### 1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Metode regresi linear mengharuskan residual model terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik pengujian Kolmogorof Smirnov. Ketentuan nilai Kolmogorof Smirnov Sig. > 0,05. Adapun hasil uji normalitas dengan teknik Kolmogorof Smirnov sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

#### Uji Normalitas Kolmogorov Semirnov

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69800168
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.519
Asymp. Sig. (2-tailed)		.951

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output IBM SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah normal, karena memiliki nilai Asymp. Sig. 0,951 yang mana artinya nilai Sig.  $> 0,05$ .

### 1.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi inter korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen atau variabel bebas dalam suatu model regresi. Berdasarkan kriteria pengujian dalam uji multikolinearitas dengan menggunakan cara yang akurat biasanya dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF pada hasil uji SPSS, kriteria hasil dalam pengambilan keputusan diasumsikan diterima apabila nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , yang artinya terjadi multikolonieritas. Dan apabila nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  artinya tidak terjadi multikolonieritas. Adapun hasil uji multikolinearitas menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 16 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.928	1.338		8.915	.000		
	Tingkat Pendapatan Istri	.988	.116	.600	8.553	.000	.895	1.118
	Jumlah Anggota Keluarga	.238	.074	.218	3.205	.002	.950	1.053
	Religiusitas	.507	.081	.444	6.281	.000	.881	1.135

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Keluarga Muslim

Sumber: *Output IBM SPSS, 2019*

Berdasarkan output uji multikolinearitas nilai VIF variabel tingkat pendapatan istri (X1) sebesar 1,118, variabel jumlah anggota keluarga (X2) sebesar 1,053 dan variabel religiusitas (X3) sebesar 1,135 masing-masing variabel tersebut memiliki nilai VIF < 10. Sedangkan untuk nilai *tolerance* masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terhindar dari multikolinearitas.

### 1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk menilai apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

gejala heteroskedastisitas dapat dianalisis melalui uji gletser. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heterokedastisitas. Adapun hasil uji gletser menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 16 sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.686	.784		-.876	.385
	Tingkat Pendapatan Istri	-.029	.068	-.060	-.435	.665
	Jumlah Anggota Keluarga	.018	.044	.054	.404	.688
	Religiusitas	.077	.047	.227	1.636	.107

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: *Output IBM SPSS, 2019*

Berdasarkan data di atas dengan uji gletser dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga dan religiusitas memiliki nilai signifikansi masing-masing yaitu 0,665, 0,688 dan 0,107 lebih besar

dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 1.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu teknik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yang terdiri dari tingkat pendapatan istri, jumlah anggota keluarga, dan religiusitas terhadap variabel terikat (Y) yaitu pola konsumsi keluarga muslim. Nilai koefisien regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.928	1.338		8.915	.000
	Tingkat Pendapatan Istri	.988	.116	.600	8.553	.000
	Jumlah Anggota Keluarga	.238	.074	.218	3.205	.002
	Religiusitas	.507	.081	.444	6.281	.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Keluarga Muslim

Sumber: *Output IBM SPSS, 2019*

Menurut tabel 4.17 dapat dirumuskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 11,928 + 0,988X_1 + 0,238X_2 + 0,507X_3$$

Berdasarkan output IBM SPSS telah dirumuskan model persamaan regresi linear sebagaimana yang diuraikan diatas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pola konsumsi keluarga muslim, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 11,928 bertanda positif. Artinya jika variabel tingkat pendapatan istri, jumlah anggota keluarga dan religiusitas tidak dimasukkan dalam penelitian maka pola konsumsi keluarga muslim sebesar 11,928. Hal ini dikarenakan terdapat pengaruh dari variabel lain selain tingkat pendapatan istri, jumlah anggota keluarga dan religiusitas.
- b. Koefisien regresi variabel tingkat pendapat istri ( $X_1$ ) sebesar 0,988, ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan istri bertanda positif. artinya jika variabel tingkat pendapatan istri mengalami kenaikan 1 rupiah maka pola konsumsi keluarga muslim akan mengalami peningkatan sebesar 0,988. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap tetap.
- c. Koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) sebesar 0,238, ini menunjukkan bahwa jumlah anggota

keluarga bertanda positif. artinya jika variabel jumlah anggota keluarga mengalami kenaikan 1 orang maka pola konsumsi keluarga muslim akan mengalami peningkatan sebesar 0,238. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap tetap.

- d. Koefisien regresi variabel religiusitas ( $X_3$ ) sebesar 0,507, ini menunjukkan bahwa religiusitas bertanda positif. artinya jika variabel religiusitas mengalami kenaikan 1 satuan indikator, maka pola konsumsi keluarga muslim akan mengalami peningkatan sebesar 0,507. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap tetap.

e.

## **1.7 Uji Hipotesis**

### **1.7.1 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (tingkat pendapatan istri, jumlah anggota keluarga dan religiusitas) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (pola konsumsi keluarga muslim). Ketentuan uji F adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau nilai F-hitung  $>$  nilai F-tabel maka bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau nilai F-hitung  $<$  nilai F-tabel maka diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang

signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.18**

**Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.838	3	29.279	57.041	.000 <sup>b</sup>
	Residual	28.745	56	.513		
	Total	116.583	59			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendapatan Istri

b. Dependent Variable: Pola Konsumsi Keluarga Muslim

Sumber: *Output IBM SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa hasil uji F menghasilkan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F-hitung  $> F$ -tabel. Dengan melihat tabel-F, nilai F-tabel =  $F(k; n-k) = F(3; 60-3) = F(3;57)$ . Maka didapatkan nilai F-tabel sebesar 2,77. Sehingga nilai F-hitung yaitu  $57,041 > \text{nilai } F\text{-tabel } 2,77$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (tingkat pendapatan istri, jumlah anggota keluarga, dan religiusitas) berpengaruh secara



bersama-sama terhadap variabel terikat (pola konsumsi keluarga muslim).

### 1.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau parsial digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada kolom *coefficients* pada kolom Sig. (*Significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan bahwa terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan uji dua arah dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah responden (n) 60. Sehingga formulasi t-tabel =  $t(a/2; n-k-1) = t(0,025; 60-3-1) = t(0,025; 56)$ . Maka didapat t-tabel sebesar 2,00324. adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Uji T**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.928	1.338		8.915	.000
	Tingkat Pendapatan Istri	.988	.116	.600	8.553	.000
	Jumlah Anggota Keluarga	.238	.074	.218	3.205	.002
	Religiusitas	.507	.081	.444	6.281	.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Keluarga Muslim

Sumber: *Output IBM SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Data variabel tingkat pendapatan istri (X1) dihasilkan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $8,553 >$  nilai t-tabel yaitu sebesar 2,00324. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti bahwa tingkat pendapatan istri (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pola konsumsi keluarga muslim.
2. Data variabel jumlah anggota keluarga (X2) dihasilkan nilai sig.  $0,002 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $3,205 >$  nilai t-tabel yaitu sebesar 2,00324. Sehingga dapat disimpulkan

H2 diterima yang berarti bahwa jumlah anggota keluarga (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pola konsumsi keluarga muslim.

3. Data variabel religiusitas (X3) dihasilkan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $6,281 >$  nilai t-tabel yaitu sebesar  $2,00324$ . Sehingga dapat disimpulkan H3 diterima yang berarti bahwa religiusitas (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pola konsumsi keluarga muslim.

### 1.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dalam penelitian. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.20**

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.740	.716

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendapatan Istri

b. Dependent Variable: Pola Konsumsi Keluarga Muslim

Sumber: *Output IBM SPSS, 2019*

Berdasarkan output pada tabel 4.21 menghasilkan nilai R Square sebesar 0,753 atau setara dengan 75,3%. Dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi keluarga muslim dipengaruhi oleh tingkat pendapatan istri (X1), jumlah anggota keluarga (X2) dan religiusitas (X3) sebesar 75,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

### **1.8 Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 60 responden untuk memberikan informasi mengenai pengaruh variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan istri, jumlah anggota keluarga dan religiusitas, sedangkan variabel dependennya adalah pola konsumsi keluarga muslim. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa hasil kuesioner yang disebar pada 60 responden dinyatakan valid karena semua item pertanyaan memiliki  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel. Hasil uji reliabilitas terbukti reliabel dengan koefisien lebih besar dari 0,06 maka semua pertanyaan dinyatakan reliabel.

Nilai R-Square pada uji koefisien determinasi sebesar 0,753, menunjukkan bahwa pengaruh variabel tingkat pendapatan istri (X1), jumlah anggota keluarga (X2), dan religiusitas (X3) secara simultan berpengaruh terhadap

variabel pola konsumsi keluarga muslim (Y) sebesar 75,3%, sedangkan 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dianalisis dengan uji F (uji simultan), diketahui bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen (tingkat pendapatan istri, jumlah anggota keluarga dan religiusitas) terhadap variabel dependen (pola konsumsi keluarga muslim) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai F-hitung yaitu  $57,041 >$  nilai F-tabel 2,77.

Selanjutnya secara parsial (uji t) penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel tingkat pendapatan istri (X1), jumlah anggota keluarga (X2) dan Religiusitas (X3) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pola konsumsi keluarga muslim. Adapun uraian pembahasan sebagai berikut:

### **1.8.1 Pengaruh Tingkat Pendapatan Istri Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Muslim**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan istri terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi keluarga muslim. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,988, nilai t-hitung sebesar 8,553 lebih besar dari t-tabel 2,00324 ( $8,553 > 2,00324$ ), dan signifikansi pada  $0,000 <$  dari 0,05.

Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendapatan istri terhadap pola konsumsi keluarga muslim”.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Aprilia (2018) , yang menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi. Penelitian ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa konsumsi yang dilakukan saat ini akan tergantung pada pendapatan yang siap dibelanjakan saat ini atau *disposable income*.

Dalam hukum Engel menyatakan jika rumah tangga yang memiliki upah atau pendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar dari pendapatannya itu untuk membeli kebutuhan pokok. Sedangkan jika rumah tangga yang berpendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluaran untuk kebutuhan pokok. Pendapatan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap konsumsi suatu keluarga atau rumah tangga. Karena semakin tinggi pendapatan, maka tinggi pula tingkat konsumsinya. ketika suatu pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka

keperluan atau kebutuhan konsumsi akan menjadi besar.

Hal ini sesuai dengan keadaan keluarga pedagang di Pasar Meteseh, dimana pedagang wanita di Pasar Meteseh memiliki pendapatan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, serta pendapatan yang diperoleh tidak tetap pada setiap periodenya, dimana bisa lebih rendah maupun lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pekerjaan mereka adalah sebagai pedagang. Dengan pendapatan yang rata-rata rendah maka pendapatan yang mereka peroleh sebagian besar hanya cukup untuk kebutuhan pokok.

### **1.8.2 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Muslim**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi keluarga muslim. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,238, nilai t-hitung sebesar 3,205 lebih besar dari t-tabel 2,00324 ( $3,205 > 2,00324$ ), dan signifikansi pada  $0,002 < 0,05$ . Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi keluarga muslim”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande Putu erwin dan Ni Luh Karmini (2012), yang menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi keluarga karena diketahui penelitian ini t-hitung sebesar 2,168 yang mana lebih besar dari t-tabelnya sebesar 1,663.

Jumlah anggota keluarga adalah salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi keluarga atau rumah tangga. Ini karena banyaknya suatu anggota keluarga maka pola konsumsinya juga semakin bervariasi, masing-masing anggota keluarga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga ini berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi dari keluarga tersebut.

### **1.8.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Muslim**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi keluarga muslim. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,507, nilai t-hitung sebesar 6,281 lebih besar dari t-tabel 2,00324 ( $6,281 > 2,00324$ ), dan signifikansi pada  $0,000 < 0,05$ . Maka



penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas terhadap pola konsumsi keluarga muslim”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Qudsiyah (2016) juga menunjukkan hasil yang sama, dalam penelitiannya menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ahmad Rofiq Zakariya (2018) yang menunjukkan pengaruh positif antara religiusitas terhadap pola konsumsi rumah tangga.

Hubungan religiusitas terhadap pola konsumsi ini dijelaskan bahwa meskipun perilaku dan sikap manusia sebagai makhluk sosial dipengaruhi secara langsung oleh aspek budaya setidaknya agama yang berasal dari lingkungan mereka hidup mempunyai dampak terhadap perilaku konsumsi mereka. Perilaku konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peran agama khususnya keimanan. Dimana keimanan menjadi tolak ukur yang penting mengenai pola pikir bagi setiap individu dalam melihat dunia. Keimanan ini sangat mempengaruhi pandangan dan prespektif individu mengenai kuantitas dan kualitas konsumsi baik dalam bentuk material maupun spritual.

Tingkat religiusitas yang dimiliki oleh pedagang tergolong baik, hal ini terlihat dari pemahaman pedagang akan nilai-nilai keagamaan, pemahaman ini mencakup ranah-ranah religiusitas yang kemudian diamalkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Mereka memperhatikan keperluan mana yang lebih penting dan yang harus diutamakan untuk dipenuhi agar tidak terjadi mudharat setelah melakukan konsumsi. Ketika masyarakat mempunyai tingkat religiusitas tinggi maka ia akan mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan sekunder, dan tersier.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendapatan Istri, Jumlah Anggota Keluarga dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Muslim” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan istri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi keluarga muslim. Hasil uji t-statistik (parsial) dihasilkan nilai Sig.  $0,000 < 0,005$  dan nilai t-hitung sebesar  $8,553 > 2,00324$  t-tabel.
2. Jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi keluarga muslim. hasil uji t-statistik (parsial) dihasilkan nilai Sig.  $0,002 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $3,205 > 2,00324$  t-tabel.
3. Religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi keluarga muslim. Hasil uji t-statistik (parsial) dihasilkan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $6,281 > 2,00324$  t-tabel.

## 1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diurikan maka penelitian dapat memeberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi istri-istri yang bekerja harus lebih dapat mengelola pendapatan pribadi mereka, karena uang yang mereka hasilkan tidak harus semuanya dibelanjakan, namun seharusnya dapat dipisah sebagian untuk pengeluaran kebutuhan pokok dan sebagian disimpan untuk berjaga-jaga untuk keperluan mendesak seperti utuk kesehatan keluarga dan tabungan.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi fungsi-fungsi utama atau pengalokasian dana dari pendapatan yang diterima oleh seorang istri. Dan peneliti juga dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pola konsumsi keluarga muslim,. Selain itu penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu perlu adanya penelitian lanjutan dengan objek yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Nasihun, *Relasi Gender Dalam Isu-isu Keagamaan (Studi Terhadap Pandangan Organisasi Massa Islam Wanita Kota Semarang)*, Semarang: DIPA-BLU IAIN Walisongo, 2012
- Aprilia Lisa, “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Tangga Miskin Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah)”, Sekripsi, Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, 2018
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Astuti Kusma Ruliana, “Peranan Ibu Rumah Tangga Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)”, *Jurnal Jom Fisip*, Vol.4 No.1, 2017
- Awwaliyah, dkk. “The Effect Of Regional Original Income And Balance Funding On Regional Government Financial Performance”, *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, Vol.1 No.1, 2019
- BPS, “Upah Minimum Ragnal atau Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)”, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>, diakses 26 Juni 2019
- Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Doriza Shinta, *Ekonomi Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015

Dumary, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1996

Erwin Pande Putu dan Ni Luh Karmini, “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumat Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.1 No.1, 2012

Feriyansah Efendi, “Pengaruh Pendapatan Suami Dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di PT. Pangilaran Unit Kaliboja)”, Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo, 2015

Hasnira, “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar”, skripsi, Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin , 2017

Huda Nurul, Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Prenada Nedia group, 2009

<http://kbbi.web.id/perempuan>, diakses 11 Maret 2019

Indrianawati Etika, “Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan ekonomi terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol.3 No.1, 2015

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Junaidi Hari, “Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol.12 No.01, 2017

- Katalog Badan Pusat Statistik Kota Semarang, *Profil Kependudukan Kota Semarang 2017*, Semarang: BPS Kota Semarang , 2017
- Katalog Bidang Statistik Sosial, *Pemerataan Pendapatan Dan Pola Konsumsi Penduduk Jawa Tengah 2016*, Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2016
- Laffifudin Wagiman, *Rangkuman Intisari Semua Mata Pelajaran Kelas 2 SD/MI*, Jakarta: Publishing Langit, 2014
- Latan Hengky dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Mubarok Jaih dan Hasanudin, *Fikih Mu'amalah Maliyah Akad Jual Beli*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017
- Nashori Fuad dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002
- Nasrullah Muhammad, "Islamic Branding, Religiusitas dan Keputusan Konsumen Terhadap Produk", *Jurnal Hukum Islam*, Vol.13 No.2, 2015
- Priyanto Dwi, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Ramadhan Muhamad Bagus dan Muhamad Nafik Hadi Ryandono, "Etos Kerja Islami Pada Kinerja Biisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun", *Jurnal Jestt*, Vol. 2 No.4, 2015
- Ratno Agriyanti, "Redefining Objective of Islamic Banking: Stakeholders Perspective In Indonesia", *Journal Economica*, Vol.6 No.2, 2015

- Ritonga Haroni Doli H., “Pola Konsumsi Dalam Prespektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Ekonomi*, Vol.13 No.3, 2010
- Rizki, dkk, “The Effect Of Sustainability Report And Profitability On Company Value: Evidence From Indonesia Sharia Shares”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.10 No.1, 2019
- Rofiq Zakariya Ahmad, “Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Dalam Konsep Islam Falah Dengan Pola Konsumsi Rumah Tangga sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Tukang Kayu Mabel di Kelurahan Krapyakerjo, Kota Pasuruan, Jawa Timur Tahun 2018)”, Tesis, Malang: Program Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Ibrahim, 2018
- Simanjutak Sanrida Marti, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Induk Sidikalang)”, Skripsi, Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sujarno, “Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan nelayan di kabupaten Langkat”, Tesis, Medan: Magister Ekonomi Pembangunan, Universitas Sumatra Utara, 2008
- Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi daam Praktik*, Jakarta: EGC, 2004
- Syofyan Tedi, “Strategi Berdagang Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kawasan anjung Cahaya Tepi Laut Kota Tanjungpinang”, *E-jurnal*, Tanjungpinang: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ali Haji, 2017



Wahyono Budi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul”, *Jurnal pendidikan dan ekonomi*, Vol.6 No.4, 2012

Ubaidillah Amad, dkk., “Makna Keuntungan Bagi Pedagang Kaki Lima (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Bangsari Jepara)”, *Jurnal Akutansi dan Investasi*, Vol.14 No.1, 2013

## **Lampiran 1, Kuesioner Penelitian**

### **KUESIONER UNTUK RESPONDEN**

#### **A. PENGANTAR**

1. Kami sampaikan terima kasih banyak kepada responden yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian kami.
2. Angket penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh tingkat pendapatan istri, jumlah anggota keluarga dan religiusitas terhadap pola konsumsi keluarga muslim.

#### **B. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
  - a. Umur < 26
  - b. Umur 26-35
  - c. Umur 36-45
  - d. Umur 46-55
  - e. Umur > 55
4. Tingkat Pendidikan Terakhir :
  - a. SD/MI
  - b. SMP/MTs
  - c. SMA/MA/SMK
  - d. Diploma
  - e. S1
5. Jenis Dagangan :
  - a. Klontong
  - b. Pakaian
  - c. Sayur dan Buah
  - d. Daging
  - e. Warung Makan
  - f. Lainnya, sebutkan (.....)

6. Berapakah pendapatan Anda yang dihasilkan dari berdagang setiap bulan ?

- Sangat tinggi  $\geq$  Rp. 3.500.000
- Tinggi Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000
- Sedang Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000
- Rendah Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000
- Sangat rendah  $\leq$  Rp. 1.000.000

7. Berapakah jumlah anggota keluarga Anda yang menjadi tanggungan Anda ?

=.....

### C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Silahkan Anda pilih jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan memberikan tanda ( $\surd$ ) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk variabel religiusitas dan pola konsumsi.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

## 1. Religiusitas

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya percaya bahwa pengeluaran konsumsi yang baik menurut Islam itu tidak boleh berlebihan dan sesuai dengan kebutuhan					
2.	Saya mengetahui dengan jelas sesuatu yang diharamkan dan dihalalkan dalam mengkonsumsi barang dan jasa menurut ajaran agama Islam					

3.	Saya menjalankan ajaran Rasulullah agar hidup dengan sederhana					
4.	Saya berusaha untuk menjahui hal-hal yang dilarang agama ? (seperti: riba, makanan yang haram, dll)					

## 2. Pola Konsumsi Keluarga Muslim

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Dari penghasilan yang saya dapat nantinya					

	dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok (beras, telur, daging, mie, lauk pauk, dll) di rumah					
2.	Pengeluaran untuk konsumsi makanan keluarga saya sangat banyak dan beragam, karena tergantung selera masing-masing dari anggota keluarga					

3.	<p>Saya hanya membeli kebutuhan sandang (seperti: membeli baju, celana, dan pakaian lainnya) seperlunya saja</p>					
4.	<p>Saya membeli keperluan MCK (mandi, cuci, dan kebersihan) jika keperluan tersebut memang sudah habis</p>					
5.	<p>Dari</p>					

	<p>penghasilan yang saya dapatkan nantinya saya sisihkan untuk dipergunakan keperluan pendidikan anggota anak</p>					
6.	<p>Saya mempunyai alokasi pengeluaran tersendiri untuk keperluan kesehatan keluarga (seperti BPJS, berobat, dll) dan tabungan.</p>					



## Lampiran 2, Tabulasi Data Responden

No. Res	Religiusitas (X3)				Total X3	Pola Konsumsi Keluarga Muslim (Y)						Total Y
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
R.1	4	4	3	3	14	4	4	4	4	3	3	22
R.2	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
R.3	5	4	3	3	15	4	4	3	4	3	3	21
R.4	5	4	4	3	16	4	4	3	4	4	3	22
R.5	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
R.6	4	3	4	3	14	4	4	4	3	4	3	22
R.7	5	4	4	4	17	4	4	3	4	4	4	23
R.8	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	3	23
R.9	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
R.10	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	4	25
R.11	4	3	4	3	14	4	4	4	3	4	3	22
R.12	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	3	23
R.13	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
R.14	4	4	4	4	16	5	5	4	4	4	4	26
R.15	3	3	3	3	12	4	4	3	3	3	3	20
R.16	3	4	4	3	14	4	4	3	4	4	3	22
R.17	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	4	25
R.18	4	4	4	3	15	4	4	3	4	4	3	22
R.19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
R.20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
R.21	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	3	23
R.22	5	4	4	3	16	4	4	3	4	4	3	22
R.23	5	4	3	3	15	4	4	3	4	3	3	21
R.24	5	5	4	4	18	4	4	3	4	4	4	23
R.25	4	4	4	3	15	4	4	4	3	4	3	22
R.26	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	4	23
R.27	4	5	4	4	17	5	5	4	5	4	4	27
R.28	4	4	4	3	15	4	5	4	4	4	3	24
R.29	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	4	25
R.30	5	4	4	4	17	4	4	3	4	4	4	23
R.31	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	3	23
R.32	5	5	4	4	18	5	5	4	4	4	4	26
R.33	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	4	25
R.34	4	3	4	3	14	4	5	4	3	4	3	23
R.35	4	3	3	3	13	4	4	4	3	3	3	21
R.36	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	3	23
R.37	5	4	4	4	17	5	4	4	4	4	4	25
R.38	4	4	4	3	15	5	4	4	4	4	3	24
R.39	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
R.40	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	3	23
R.41	5	4	4	3	16	4	4	3	4	3	3	21
R.42	4	4	4	3	15	4	4	3	4	4	3	22
R.43	5	4	4	4	17	4	4	3	4	4	4	23
R.44	5	5	4	4	18	4	4	4	4	4	4	24
R.45	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
R.46	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	4	25
R.47	5	5	4	4	18	4	4	4	4	4	4	24
R.48	4	4	4	3	15	4	5	4	4	4	3	24
R.49	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	3	23
R.50	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
R.51	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	4	25
R.52	5	4	4	4	17	5	4	5	4	4	4	26
R.53	5	4	4	3	16	4	4	3	4	4	3	22
R.54	4	4	4	4	16	5	4	4	3	4	4	24
R.55	5	4	4	3	16	4	4	4	4	4	3	23
R.56	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	3	23
R.57	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	4	25
R.58	5	4	4	3	16	4	4	4	4	4	3	23
R.59	5	5	4	3	17	5	4	4	4	4	3	24
R.60	5	5	5	4	19	4	4	4	4	4	4	24

No. Res	Tingkat Pendapatan istri (X1)	Jumlah anggota keluarga (X2)
Res.1	1.5000.000-2.500.000	3 orang
Res.2	1.000.000-1.500.000	4 orang
Res.3	< 1.000.000	6 orang
Res.4	< 1.000.000	6 orang
Res.5	1.000.000-1.500.000	4 orang
Res.6	1.000.000-1.500.000	7 orang
Res.7	1.000.000-1.500.000	3 orang
Res.8	2.500.000-3.500.000	5 orang
Res.9	1.5000.000-2.500.000	5 orang
Res.10	1.5000.000-2.500.000	4 orang
Res.11	1.000.000-1.500.000	4 orang
Res.12	1.000.000-1.500.000	4 orang
Res.13	1.5000.000-2.500.000	2 orang
Res.14	2.500.000-3.500.000	7 orang
Res.15	< 1.000.000	6 orang
Res.16	1.000.000-1.500.000	5 orang
Res.17	1.000.000-1.500.000	6 orang
Res.18	1.000.000-1.500.000	4 orang
Res.19	1.5000.000-2.500.000	5 orang
Res.20	1.5000.000-2.500.000	5 orang
Res.21	1.000.000-1.500.000	5 orang
Res.22	< 1.000.000	2 orang
Res.23	< 1.000.000	4 orang
Res.24	1.000.000-1.500.000	5 orang
Res.25	1.000.000-1.500.000	6 orang
Res.26	1.000.000-1.500.000	3 orang
Res.27	2.500.000-3.500.000	7 orang
Res.28	1.5000.000-2.500.000	5 orang
Res.29	1.5000.000-2.500.000	6 orang
Res.30	1.000.000-1.500.000	5 orang
Res.31	1.000.000-1.500.000	5 orang
Res.32	1.5000.000-2.500.000	4 orang
Res.33	2.500.000-3.500.000	4 orang
Res.34	< 1.000.000	7 orang
Res.35	1.000.000-1.500.000	5 orang
Res.36	1.000.000-1.500.000	6 orang
Res.37	1.000.000-1.500.000	6 orang
Res.38	1.5000.000-2.500.000	5 orang
Res.39	1.5000.000-2.500.000	7 orang
Res.40	1.000.000-1.500.000	5 orang
Res.41	< 1.000.000	3 orang
Res.42	< 1.000.000	6 orang
Res.43	1.000.000-1.500.000	5 orang
Res.44	1.000.000-1.500.000	4 orang
Res.45	1.000.000-1.500.000	5 orang
Res.46	2.500.000-3.500.000	6 orang
Res.47	1.5000.000-2.500.000	3 orang
Res.48	1.5000.000-2.500.000	5 orang
Res.49	1.000.000-1.500.000	7 orang
Res.50	1.000.000-1.500.000	5 orang
Res.51	1.5000.000-2.500.000	7 orang
Res.52	2.500.000-3.500.000	6 orang
Res.53	< 1.000.000	5 orang
Res.54	1.000.000-1.500.000	5 orang
Res.55	1.000.000-1.500.000	4 orang
Res.56	1.000.000-1.500.000	7 orang
Res.57	1.5000.000-2.500.000	7 orang
Res.58	1.000.000-1.500.000	6 orang
Res.59	1.000.000-1.500.000	6 orang
Res.60	1.5000.000-2.500.000	5 orang

### Lampiran 3, Data Responden

No	Nama	Alamat	Umur	Pendidikan	Jenis Dagangan
1	Zaedah	Genting	46-55 thn	SD/MI	Sayur
2	Suciati	Kedungsari	46-55 thn	SMP/MTs	Pakaian
3	Suyati	Sumberjo Mranggen	26-35 thn	SMA/MA	Pakaian
4	Maryana	Penggaron kidul	46-55 thn	SMP/MTs	Pakaian
5	Mardiyah	Kontrak	46-55 thn	SD/MI	Daging
6	Lisa	Dinar Mas	36-45 thn	SMA/MA	Daging
7	Diar Anggraini	Tlogosari	36-45 thn	S1	Klontong
8	Ulum	Dgenting	46-55 thn	SD/MI	Sayur
9	Tutik	Tunggu	36-45 thn	SMP/MTs	Sayur
10	Robiatun	Wonosari	46-55 thn	SD/MI	Sayur
11	Mutmainah	Muntok sari	36-45 thn	SMP/MTs	Pakaian
12	Sri	Tunggu	36-45 thn	SMA/MA	Daging
13	Mbah Kus	Kontrak	> 55 thn	SD/MI	Sayur
14	Sholikhah	Genting	> 55 thn	SD/MI	Sayur
15	Kusmiyati	Watukebo	36-45 thn	SMP/MTs	Pakaian
16	Suharti	Meteseh	46-55 thn	SMP/MTs	Klontong
17	Mustaqimah	Dongsari	36-45 thn	SMP/MTs	Pakaian
18	Yuli	Meteseh	46-55 thn	SMP/MTs	Daging
19	Irma	Muntok sari	26-35 thn	SMA/MA	Sayur
20	Suryani	Tembalang	> 55 thn	SD/MI	Sayur
21	Astuti	Dinar elok	46-55 thn	SD/MI	Daging
22	Eka	Dinar mas	26-35 thn	SMA/MA	Pakaian
23	Khanah	Manyaran	36-45 thn	SMA/MA	Pakaian
24	Rustiyah	Wonosari	> 55 thn	SD/MI	Klontong
25	Nadzir	Genting	36-45 thn	SMP/MTs	Klontong
26	Umi	Dongsari	36-45 thn	SMP/MTs	Pakaian
27	Henik	Sendangmulyo	46-55 thn	SD/MI	Sayur
28	Indar	Klipang	> 55 thn	SD/MI	Sayur
29	Badriyah	Dadapan	46-55 thn	SD/MI	Sayur
30	Sumi	Sendangmulyo	26-35 thn	SMP/MTs	Daging
31	Dini	Tunggu	46-55 thn	SD/MI	Klontong
32	Eni	Genting	> 55 thn	SD/MI	Sayur
33	Iis	Sumberjo Mranggen	26-35 thn	SMP/MTs	Sayur
34	Rini	Dinar elok	26-35 thn	SMA/MA	Pakaian
35	Asih	Sendangmulyo	26-35 thn	SMP/MTs	Daging
36	Sri Wati	Wonosari	36-55 thn	SMP/MTs	Klontong
37	Zulaikhah	Kebuntaman	46-55 thn	SMP/MTs	Daging
38	Salamah	Tunggu	> 55 thn	SD/MI	Sayur
39	Tumainah	Kontrak	36-45 thn	SD/MI	Sayur
40	Khonifah	Genting	36-45 thn	SMP/MTs	Klontong
41	Erna	Tembalang	26-35 thn	SMA/MA	Pakaian
42	Musrifah	Genting	46-55 thn	SD/MI	Pakaian
43	Wiwin Indarti	Meteseh	36-45 thn	SMP/MTs	Klontong
44	Esnaria	Dinar elok	26-35 thn	SMA/MA	Klontong
45	Mardiyatun	Tunggu	46-55 thn	SD/MI	Klontong
46	Sumiyati	Kedungmudu	46-55 thn	SD/MI	Sayur
47	Siti Aminah	Muntok sari	> 55 thn	SD/MI	Sayur
48	Nur S.	Sumberjo	36-45 thn	SMP/MTs	Sayur
49	Ma'rifah	Tlogosari	36-45 thn	SMA/MA	Pakaian
50	Ulfah	Buntet	36-45 thn	SMA/MA	Pakaian
51	Raminah	Tunggu	46-55 thn	SD/MI	Sayur
52	Wulan	Dadapan	26-35 thn	SMP/MTs	Sayur
53	Dewi	Dinar Mas	26-35 thn	SMA/MA	Pakaian
54	Shofiyatun	Genting	36-45 thn	SD/MI	Klontong
55	Mutmainah	Tunggu	36-45 thn	SD/MI	Klontong
56	Yuliana	Kedungmudu	26-35 thn	SMA/MA	Pakaian
57	Cahyati	Watukebo	> 55 thn	SD/MI	Sayur
58	Fatimah	Dadapan	46-55 thn	SMP/MTs	Pakaian
59	Asroah	Genting	36-45 thn	SD/MI	Klontong
60	Mulyana	Kebuntaman	36-45 thn	SMP/MTs	Sayur

## Lampiran 4, Uji validitas

### 1. Religiusitas (X3)

**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Religiusitas
X3.1	Pearson Correlation	1	.463**	.118	.096	.664**
	Sig. (2-tailed)		.000	.371	.464	.000
	N	60	60	60	60	60
X3.2	Pearson Correlation	.463**	1	.379**	.374**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.003	.000
	N	60	60	60	60	60
X3.3	Pearson Correlation	.118	.379**	1	.323*	.575**
	Sig. (2-tailed)	.371	.003		.012	.000
	N	60	60	60	60	60
X3.4	Pearson Correlation	.096	.374**	.323*	1	.670**
	Sig. (2-tailed)	.464	.003	.012		.000
	N	60	60	60	60	60
Religiusitas	Pearson Correlation	.664**	.812**	.575**	.670**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Pola Konsumsi Keluarga Muslim (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Pola Konsumsi
Y.1	Pearson Correlation	1	.192	.363**	.182	.192	.423**	.711**
	Sig. (2-tailed)		.141	.004	.163	.141	.001	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.2	Pearson Correlation	.192	1	.160	.105	.111	.000	.379**
	Sig. (2-tailed)	.141		.221	.423	.398	1.000	.003
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.3	Pearson Correlation	.363**	.160	1	-.052	.333**	.259*	.621**
	Sig. (2-tailed)	.004	.221		.695	.009	.046	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.4	Pearson Correlation	.182	.105	-.052	1	.196	.226	.451**
	Sig. (2-tailed)	.163	.423	.695		.134	.083	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.5	Pearson Correlation	.192	.111	.333**	.196	1	.333**	.578**
	Sig. (2-tailed)	.141	.398	.009	.134		.009	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.6	Pearson Correlation	.423**	.000	.259*	.226	.333**	1	.705**
	Sig. (2-tailed)	.001	1.000	.046	.083	.009		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Pola Konsumsi	Pearson Correlation	.711**	.379**	.621**	.451**	.578**	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 5, Uji Reliabelitas

### 1. Religiusitas (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.604	4

### 2. Pola Konsumsi Keluarga (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.609	6

## Lampiran 6, Uji Regresi Linear Berganda

### 1. Uji T (Uji Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.928	1.338		8.915	.000
	Tingkat Pendapatan Istri	.988	.116	.600	8.553	.000
	Jumlah Anggota Keluarga	.238	.074	.218	3.205	.002
	Religiusitas	.507	.081	.444	6.281	.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Keluarga Muslim

### 2. Uji F (Uji Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.838	3	29.279	57.041	.000 <sup>b</sup>
	Residual	28.745	56	.513		
	Total	116.583	59			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendapatan Istri

b. Dependent Variable: Pola Konsumsi Keluarga Muslim

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.740	.716

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendapatan Istri

b. Dependent Variable: Pola Konsumsi Keluarga Muslim

**Lampiran 7, Uji Normalitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas**

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69800168
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.519
Asymp. Sig. (2-tailed)		.951

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.928	1.338		8.915	.000		
	Tingkat Pendapatan Istri	.988	.116	.600	8.553	.000	.895	1.118
	Jumlah Anggota Keluarga	.238	.074	.218	3.205	.002	.950	1.053
	Religiusitas	.507	.081	.444	6.281	.000	.881	1.135

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Keluarga Muslim



## Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.686	.784		-.876	.385
	Tingkat Pendapatan Istri	-.029	.068	-.060	-.435	.665
	Jumlah Anggota Keluarga	.018	.044	.054	.404	.688
	Religiusitas	.077	.047	.227	1.636	.107

a. Dependent Variable: RES2

**Lampiran 8, Dokumentasi Penelitian**







## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Ilma Maudizotuzzulfa  
NIM : 1505026032  
Tempat/ tanggal lahir : Semarang, 29 September 1997  
Alamat : Dk.Genting RT 03 / RW 06 Kel.  
Meteseh Kec.Tembalang Kota  
Semarang  
No. Hp : 089630750822  
Email : [ilmazulfa5@gmail.com](mailto:ilmazulfa5@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Hj. Sri Anah 1 lulus tahun 2003
  - b. MI Nashrul Fajar lulus tahun 2009
  - c. MTs Taqwal Ilah lulus tahun 2012
  - d. MA Futuhiyyah 2 lulus tahun 2015
  - e. UIN Walisongo Semarang angkatan tahun 2015
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ dan MADIN Al- FATAH

Semarang, 15 Desember 2019

Ilma Maudizotuzzulfa  
NIM 1505026032